

**ANALISIS POTENSI EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT
DI KAMPUNG DURIAN KABUPATEN JEMBER (STUDI
KASUS DESA PAKIS KECAMATAN PANTI)**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
MOHAMMAD YUSUF
NIM : 204105020118

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id **MEI 2024** digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**ANALISIS POTENSI EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT
DI KAMPUNG DURIAN KABUPATEN JEMBER (STUDI
KASUS DESA PAKIS KECAMATAN PANTI)**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
MOHAMMAD YUSUF
JEMBER
NIM : 204105020118**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

MEI 2024

**ANALISIS POTENSI EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT
DI KAMPUNG DURIAN KABUPATEN JEMBER (STUDI
KASUS DESA PAKIS KECAMATAN PANTI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

MOHAMMAD YUSUF

NIM : 204105020118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



NADIA AZALIA PUTRI, M.M.

NIP. 199403042019032019

**ANALISIS POTENSI EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT
DI KAMPUNG DURIAN KABUPATEN JEMBER (STUDI
KASUS DESA PAKIS KECAMATAN PANTI)**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima ntuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012


Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M.
NIP. 199112052023211022

Anggota:

1. Prof. Dr. Khamdan Rifai, S.E, M.Si., CHRA. ()
2. Nadia Azalia Putri, M.M. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Manusia memiliki malaikat-malaikat yang secara bergantian menjaga dan mengawasinya dari segala arah atas perintah Allah. Allah tidak mengubah nasib suatu kaum kecuali jika mereka mengubah diri mereka sendiri. Jika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menghalanginya, dan tidak ada yang dapat melindungi mereka kecuali Allah sendiri.”(Q.S.Arra’ad:11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Al-Qur’an, Islam Nu, ayat 11

PERSEMBAHAN

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ingin mempersembahkannya kepada:

1. Bapak dan Ibu saya, Bapak Masrudin dan Ibu Hasiya serta saudara saya Ahmad Wahyudi. Mereka yang konsisten memberikan dukungan moral dan materi serta berdoa semoga saya diberikan kelancaran dalam belajar dan mencapai kesuksesan, serta menjadi sosok yang berarti bagi keluarga dan masyarakat..
2. Segala teman dan sahabat, terutama para teman di lingkungan Rifqi firmansyah dan Jufan Afnani Anwar, yang selalu mendukung dan ada di samping saya. Saya bahkan kesulitan mengungkapkan rasa syukur saya atas kehadiran kalian yang menerima saya dengan tulus dan lapang hati.
3. Kepada almamater saya, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menjadi tempat di mana saya berkembang dan menimba ilmu. Semoga ilmu yang saya peroleh selama masa pendidikan dapat bermanfaat bagi orang lain.
4. Kepada semua teman di Ekonomi Syariah angkatan 2020 dan rekan-rekan KKN 31 Curah Takir angkatan 2020, yang senantiasa memberikan dukungan agar kita bisa berkembang di dunia perkuliahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur dan penghormatan, penulis ingin menghadap ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat, dan petunjuk hidayah. Selanjutnya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk menuju jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita semua mendapatkan syafaat-Nya, Amin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Nadia Azalia Putri, M.M. selaku Dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu serta tenaga nya untuk memberikan bimbingan, arahan serta tuntunan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7. Bapak Nur Hidayatullah Selaku ketua, Seluruh Pengelola dan wisatawan Kampung Durian yang telah memberikan penulis banyak pelajaran serta atas suguhan waktu dan izinya untuk meneliti di Seger Nusantara
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Atas segala bantuan dukungan dan doanya, penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Mei 2024

Penulis

Mohammad Yusuf

204105020118

ABSTRAK

Mohammad Yusuf, Nadia Azalia Putri, 2024: *Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti*

Kata Kunci: Potensi ekowisata, Ekowisata

Kampung Durian adalah salah satu destinasi wisata di Jember yang awalnya tempat tersebut merupakan perkebunan durian milik warga. Tempat ini kemudian dikembangkan menjadi lokasi wisata dan diresmikan oleh Perum Perhutani KPH Jember serta Pemkab Jember pada 21 Maret 2019.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember? 2) Bagaimana dampak eksistensi wisata kampung durian pada perekonomian masyarakat sekitar?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui potensi ekowisata berbasis masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember 2) Untuk mengetahui dampak eksistensi wisata kampung durian apakah dapat membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kampung Durian, yang terletak di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, metode yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Bagaimana potensi ekowisata berbasis masyarakat di kampung durian kabupaten jember ialah menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata 2) Adapun dampak eksistensi wisata kampung durian terhadap perekonomian masyarakat ialah mampu memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 13 |
| D. Manfaat Penelitian | 13 |
| E. Definisi Istilah..... | 15 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 16 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 18 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 18 |
| B. Kajian Teori..... | 35 |
| 1. Potensi Ekowisata | 35 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Ekowisata | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 46 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 46 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 47 |
| C. Subjek Penelitian..... | 47 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| 1. Observasi..... | 58 |
| 2. Wawancara | 49 |
| 3. Dokumentasi..... | 49 |
| E. Analisis dan Interpretasi..... | 50 |
| 1. Reduksi Data | 50 |
| 2. Penyajian Data..... | 50 |
| 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data..... | 51 |
| F. Keabsahan Data..... | 51 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 52 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... | 54 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 54 |
| B. Penyajian dan Analisis Data | 59 |
| 1. Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten jember | 59 |
| 2. Dampak Eksistensi Wisata Kampung Durian Pada Perekonomian Masyarakat Sekitar..... | 65 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 72 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember | 72 |
| 2. Dampak Eksistensi Wisata Kampung Durian Pada Perekonomian Masyarakat Sekitar | 83 |
| BAB V PENUTUP | 88 |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
| 1. Pernyataan Keaslian Tulisan | |
| 2. Matriks Penelitian | |
| 3. Pedoman Wawancara | |
| 4. Surat Izin Penelitian | |
| 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian | |
| 6. Surat Keterangan Plagiasi | |
| 7. Jurnal Kegiatan Penelitian | |
| 8. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi | |
| 9. Dokumentasi | |
| 10. Biodata Penulis | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1.1 Beberapa Objek Wisata di Kabupaten Jember | 8 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 32 |
| 4.1 Indikator Peningkatan Ekonomi | 85 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------|----|
| 4.1 Peta Desa Pakis..... | 56 |
|--------------------------|----|



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemerintah Indonesia terus memprioritaskan pengembangan sektor pariwisata sebagai fokus utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena sektor pariwisata dianggap sebagai salah satu penggerak utama dalam perekonomian negara. Seiring dengan itu, pariwisata telah menjadi penyumbang pasar devisa domestik terbesar ketiga setelah ekspor minyak sawit (CPO) dan batubara. Pemerintah melakukan berbagai langkah strategis dalam mengembangkan sektor pariwisata melibatkan berbagai tahap strategis bertujuan untuk dapat meningkatkan daya tarik pariwisata Indonesia di mata dunia. Peran sektor pariwisata semakin penting dalam berbagai aspek, termasuk dalam menghasilkan devisa negara, pendapatan daerah, dan pembangunan wilayah. Selain itu, pariwisata juga berperan penting dalam penanaman modal, penyerapan tenaga kerja, dan pengembangan berbagai usaha di sektor terkait lainnya. Dalam hal ini, interaksi antara sektor pariwisata dengan sektor ekonomi terkait seperti hotel dan restoran, transportasi, serta kerajinan menjadi sangat signifikan.²

Potensi wisata daerah tujuan wisata, khususnya daerah tujuan wisata, secara umum dapat dibedakan menjadi tiga bentuk. Tempat wisata, tujuan wisata, wisata air. Satu atau lebih di antaranya pasti ada di setiap wilayah Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia mempunyai potensi wisata yang besar

² Elista. 2020. "Perkembangan dan Dampak Pariwisata Indonesia di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)* 2020.

jika dikaji dan dieksplorasi secara cermat. Setiap destinasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga menjadikannya unik, indah, dan memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Ketenaran pariwisata tetap menjadi bagian esensial dari kehidupan manusia, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial. Dengan demikian, daya tarik pariwisata yang merupakan potensi utama dapat berasal dari sumber daya alam, warisan budaya, maupun karya manusia, yang mampu menghasilkan lebih banyak devisa negara.³

Keberhasilan sektor pariwisata tidak diragukan lagi karena kontribusinya terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB), penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, dan dorongannya terhadap pembangunan daerah-daerah yang sebelumnya terpinggirkan karena keterbatasan sumber daya alam dan dampak bencana. sektor potensial. Meskipun sektor pariwisata Indonesia terus berkembang, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi. Berikut adalah beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam mengembangkan sektor pariwisata Indonesia, yaitu : 1) Kontradiksi peraturan dan kebijakan di destinasi wisata. 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) belum menunjukkan kemajuan yang mencukupi. 3) Korespondensi dan publikasi belum tersedia. 4) Kurangnya infrastruktur pariwisata di beberapa daerah. 5) Perhatian terhadap permasalahan lingkungan hidup masih kurang.⁴

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³ Firman Syah, *Mengenal Ragam Potensi pariwisata di Indonesia* (Jakarta: PNJ Press 2018), 7

⁴ Nugroho SBM, "Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia," *Jurnal Pariwisata*, No. 2, (September 2020).

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/download/8810/>

Pariwisata juga mempunyai langkah-langkah pengembangan atau pengelolaan tertentu berdasarkan tujuannya masing-masing, seperti: Agrowisata dan ekowisata. Walaupun nilai jual keindahan sumber daya alam sama, namun terdapat perbedaan tergantung tujuannya. Agrowisata merupakan daya tarik wisata yang bertujuan untuk meningkatkan jangkauan atau cakupan pendidikan dan rekreasi di bidang pertanian. Di sisi lain, ekowisata merupakan konsep pariwisata yang berwawasan konservasi. Segala pengelolaan dan pengembangan pariwisata hendaknya mengedepankan menjadikan keindahan alam sebagai produk utama dan melibatkan partisipasi masyarakat sekitar objek wisata. Ekowisata dapat menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat pariwisata serta mencegah eksploitasi alam. Model konseptual tujuan dari konservasi ini adalah agar kita bisa menikmati keindahan alam dan juga mencakup faktor edukasi dan mendukung terhadap kegiatan konservasi.⁵

Bank Indonesia mencatat bahwa sektor pariwisata efektif dalam meningkatkan devisa Indonesia, sebagian karena semua yang dibutuhkan untuk pengembangan pariwisata dapat ditemukan di dalam negeri. Sumber daya yang relevan, seperti letak geografis, kekayaan alam, budaya, kuliner, dan warisan Indonesia yang beragam, mengundang minat wisatawan baik domestik maupun internasional. Tidak hanya daya tarik alam, tetapi juga kekayaan budaya dan sejarah Indonesia menjadi perhatian. Menurut Statista,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵ Harahap, Martial, Batubara, Sularno, Ernita, Basri, "Strategi Pengembangan Ekowisata Kawah Balerang Masyarakat Kampung Paringgonan di Kabupaten Sapirook," Tapanuli Selatan, Owner : Riset & *Jurnal Akuntansi*, No. 1, J(anuari 2023): 2-3
<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1248>

industri pariwisata telah tumbuh pesat, selama beberapa dekade terakhir telah menjadi salah satu industri terkemuka di dunia. Diperkirakan bahwa pendapatan dari sektor perjalanan dan pariwisata mencapai \$854,8 miliar pada tahun 2023.⁶

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, atau nilai berupa ragam, kekayaan budaya alam, hasil karya manusia, dan lainnya, yang menjadi objek atau tujuan kunjungan para wisatawan (UU Pariwisata RI Tahun 2009 No. 10). Selain ketentuan hukum, pendapat lain para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai Daya tarik wisata melibatkan empat unsur yang harus ada, yaitu: (1) Alam yang mempesona, budaya lokal dan seni pertunjukan yang mempesona. (2) Kemudahan akses transportasi lokal, terminal, dll. (3) Fasilitas, seperti akomodasi restoran dan ketersediaan agen perjalanan. (4) Layanan tambahan, ialah organisasi pariwisata yang diperlukan untuk layanan pariwisata, seperti organisasi manajemen pemasaran destinasi tradisional dan biro pariwisata.⁷

Ekowisata, yang berasal dari ecotourism atau ekoturisme, secara harfiah berarti wisata ekologis. Pengertian ekowisata adalah jenis wisata yang bertanggungjawab terhadap keberlanjutan area alami, memberikan manfaat ekonomi, dan memelihara keutuhan budaya masyarakat lokal. Pada dasarnya, ekowisata adalah upaya konservasi yang melibatkan perjalanan bertanggung

⁶ Indra Muallim Hasibuan, Satrya Mutthaqin, Ridho Erianto dan Isnaini Harahap, "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* No. 2, (2023) <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/19280>

⁷ Siti Ayu Fauziah, Usep Suhud, Ika Febrilia, "Faktor-Faktor Ketertarikan Berkunjung ke Daerah Wisata di Yogyakarta," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, No. 1 (2022) <https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.09>

jawab ke alam terbuka, menciptakan industri pariwisata yang berkelanjutan. Ekowisata biasanya diartikan sebagai wisata ramah lingkungan dalam bahasa Indonesia. Artinya melalui kegiatan yang berhubungan Melalui alam, para pengunjung bisa mengamati dan merasakan keindahan serta keaslian lingkungan alamnya secara langsung, serta merangsang keterikatannya terhadap alam.⁸

Ekowisata berbasis masyarakat adalah upaya dalam sektor ekowisata yang menekankan partisipasi aktif masyarakat. Konsep ini bertumpu pada pengetahuan masyarakat tentang alam dan budaya, yang dianggap sebagai aset penting dalam menarik minat wisata dan meningkatkan nilai jual destinasi. Pentingnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan pariwisata diakui secara luas. Pendekatan ekowisata berbasis komunitas menghargai hak masyarakat lokal untuk mengelola aktivitas pariwisata di wilayah yang secara historis menjadi milik atau tanggung jawab mereka. (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia).⁹ Karena sumber daya alam biasanya berasal dari desa, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perekonomian desa yang sering diabaikan. Ini karena potensi dalam bidang pertanian, peternakan, kerajinan, dan lainnya sering muncul dari desa. Akan tetapi, saat ini desa masih kurang memiliki kemampuan mandiri untuk mengembangkan potensi ekonominya..¹⁰ Masyarakat berperan dalam pengembangan ekowisata, namun masih belum jelas sejauh mana manfaat

⁸ Chatarina Muryani, Sigit Santosa, dan Singgih Prihadi, *Ekowisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: CV. Pramudita Press, 2020), 39

⁹ Muryani, Santosa, dan Singgih Prihadi, *Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 64

¹⁰ Nikmatul Masruroh dan Agung Parnomo, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*, (Surabaya : CV Jakad Publishing, 2018), Hal 3

bagi masyarakat sekitar. Pengembangan ekowisata dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat lokal relatif lebih mudah dilakukan karena memberikan lebih banyak peluang bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan atraksi wisata di wilayahnya dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.¹¹

Pola pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat adalah pendekatan yang melibatkan kontribusi aktif dari masyarakat lokal dalam semua tahap ekowisata, dari perencanaan hingga manfaat yang diperoleh. Ekowisata Berbasis Komunitas, di sisi lain, menekankan peran utama masyarakat lokal dalam pariwisata.¹² Pengelolaan yang baik dalam pengembangan ekowisata sangat penting untuk melestarikan keanekaragaman hayati lokal dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.¹³

Dalam mengembangkan Ekowisata harus menekankan tiga prinsip dasar (Samsuharjo, Margono, & Purbokusumo):¹⁴ 1. Prinsip pelestarian alam adalah pengembangan ekowisata harus mampu melestarikan dan melindungi sumber daya alam serta berkontribusi terhadap perbaikannya. 2. Prinsip partisipasi masyarakat mengindikasikan bahwa proses pembangunan harus melibatkan konsultasi dengan masyarakat setempat dan harus

¹¹Alpian Munandar, Defri Yoza, dan Evi Sri Budiani, "Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Bukit Tigapuluh Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau," *Jom Faperta UR* No. 2 (Oktober 2016), <https://www.neliti.com/id/publications/189468/pengembangan-ekowisata-berbasis-masyarakat-di-taman-nasional-bukit-tigapuluh-des>

¹² Muryani, Santosa, dan, *Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 63

¹³ Muryani, Santosa, dan, *Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 39

¹⁴ Fauziah Hanum. Reiza D. Dienaputra, dan Dadang Suganda, Budi Muljana, "Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Malatisuka," *JUMPA* No1,(Juli 2021): 27. <https://jurnal.harianregional.com/jumpa/full-76026>

mempertimbangkan serta menghormati keanekaragaman nilai-nilai sosial, budaya, dan tradisi yang dijaga oleh masyarakat setempat. 3. Prinsip ekonominya menyatakan bahwa pengembangan ekowisata harus memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal dan bertindak sebagai penggerak utama dalam memajukan pembangunan ekonomi untuk mencapai tujuan pembangunan yang seimbang.

Pembangunan pariwisata berdasarkan sudut pandang pengelola pariwisata, pengelolaan administratif terdiri dari dua unsur: 1. Inventarisasi sumber daya wisata, 2. Inventarisasi fasilitas bagi wisatawan. Selain itu, pengelolaan objek wisata budaya melalui inventarisasi harus disertai dengan gambaran jelas mengenai setiap objek, termasuk keunikan nilai jualnya. Hal tersebut saat ini memerlukan upaya yang lebih besar lagi, mengingat masih sedikitnya tempat wisata khususnya wisata budaya yang mendokumentasikan keberadaannya terutama secara tertulis, biasanya hanya berupa dokumentasi gambar. Selanjutnya ialah, promosi dan pemasaran pariwisata harus mendapat dukungan kuat dari pengambil kebijakan pemerintah. Segala atraksi yang diinventarisasi harus dipromosikan secara elegan dan tentunya sejalan dengan perkembangan teknologi.¹⁵

Didalam perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Jember adapun beberapa program atau kelompok yang dibentuk contohnya seperti pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang terdiri dari 226 desa,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵ Tunggal Prasodjo, "Pengembangan Pariwisata Budaya Dalam Perspektif Pelayanan Publik," *Jurnal Office*, No.1 (2017) 9-10.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/PH/article/download/16320/pdf>

baru terbentuk sekita 30 Pokdarwis yang ada di Kabupaten Jember.¹⁶ Tugas dari Pokdarwis sendiri yaitu turut andil didalam menggali potensi sumber daya wisata yang ada di desa guna dapat menjadikan sebagai daya tarik wisatawan bagi yang berkunjung. Selain itu Kabupaten Jember juga membentuk Insan Pariwisata Jember (IPJ) yang dimana tugas dari IPJ tersendiri ialah mempromosikan Pariwisata yang ada di Jember.¹⁷

Jember, sebuah daerah administratif di wilayah Provinsi Jawa Timur, terletak di lereng Gunung Argopuro yang membentang ke arah selatan hingga mencapai perairan Laut Indonesia. Secara geografis, wilayah Kabupaten Jember sangat strategis karena kaya akan potensi sumber daya alam. Dalam konteks geografis, Kabupaten Jember memiliki peran penting sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW).¹⁸ Dari hal ini dapat ditarik benang merah bahwasanya ekowisata yang ada di Kabupaten Jember memiliki kontribusi di dalam dunia pariwisata.

Tabel 1.1 Beberapa Objek Wisata di Kabupaten Jember

| No | Nama Objek Wisata | Alamat Objek Wisata dan Jarak Dari Kota Jember | Jenis Objek Wisata |
|----|-------------------|--|--|
| 1 | Kampung Durian | Pakis, Kec. Panti Area Hutan | - Wisata Alam dengan Buah Durian, pemandangan yang asri - area parkir, gazebo-gazebo, toilet / kamar ganti, camping area, |

¹⁶ Sri wahyunik, "Membangun Ekosistem Wisata di Kabupaten Jember Melalui Tumbuhnya Pokdarwis" [Www.Surabaya.Tribunnews.com](https://www.Surabaya.Tribunnews.com) , 4 Oktober 2023
<https://Surabaya.Tribunnews.Com/2022/11/12/Membangun-Ekosistem-Wisata-Di-Kabupaten-Jember-Melalui-Tumbuhnya-Pokdarwis>

¹⁷ Disparbud, "Pelantikan dan Penguahan Pengurus Insan Pariwisata Jember (IPJ)", [Ppid.jemberkab.go.id](https://Ppid.Jemberkab.Go.Id) , 4 Oktober 2023
<https://Ppid.Jemberkab.Go.Id/Berita-Ppid/Detail/Pelantikan-Dan-Penguahan-Pengurus-Insan-Pariwisata-Jember-Ipj>

¹⁸ BPK perwakilan provinsi jawa timur "Selayang Pandang" [Jatim.bpk.go.id](https://jatim.bpk.go.id), 4 Oktober 2023
<https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>

| | | | |
|---|--------------------------------------|---|--|
| | | | penyewaan ban dan warung-warung camilan jajahan masyarakat. |
| 2 | Wisata Puncak Badean | di desa Badean, Kec. Bangsalsari, berjarak ± 20 km dari pusat kota Jember. | -Taman wisata puncak badean, permainan air (sungai), air terjun dan agrowisata., kebun kopi dan kebun jeruk - area parkir, gazebo-gazebo, toilet / kamar ganti, camping area, penyewaan ban dan warung-warung camilan jajahan masyarakat. |
| 3 | Seger Nusantara | Prasian, Jatian, Kec. Pakusari, 7 Km timur kota Jember | -Wisata Alam dengan Pemanfaatan perbukitan dan keasrian lingkungan -Fasilitas : Camping, gathering, jambore, event, outdoor sports, amphitheater untuk tempat pertunjukan, camping ground, resto joglo / gazebo, playground, dan lain-lain. |
| 4 | Wisata Agro Gunung Gambir (PTPN XII) | Ds. Gelang, Kec. Sumberbaru 50 Km Arah barat laut kota Jember | -Wisata alam dengan Menikmati kebun teh satu-satu dengan ketinggian 920mdpl di jember, -Penginapan & Kolam renang, Warung, Camping ground |
| 5 | Agro Wisata Boma Gunung Pasang | VJXG+9X8, di Afdeling Boma Gunung Pasang, Argopuro, Guplek, Suci, Kecamatan Panti, dengan kode pos 68153. | - Wisata agro alam pegunungan, aliran sungai yang jernih, Taman - Fasilitas : Tempat Parkir, penyewaan ban Kamar Mandi, Gazebo, dan Warung |

Sumber : Diolah Oleh Peneliti inkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ekowisata yang ada di kota Jember salah satunya ialah Kebun Teh Gunung Gambir. Wisata ini memiliki potensi kekayaan alam berupa perkebunan teh yang luas dengan iklim pegunungan serta didalam pengelolaan wisata ini memberikan akses jalan setapak yang terbuat dari kayu di tengah-tengah kebun teh. Dengan fasilitas yang diberikan dapat membuat wisatawan puas dalam berwisata. Kepuasan Wisatawan dapat ditinjau dari enam aspek, yaitu 1. pemandangan, 2. aksesibilitas, 3. keamanan, 4. fasilitas, infrastruktur jalan, 5. serta pelayanan, 6. pencahayaan, dan informasi. Yang kedua ialah Gunung Gunitir, daya tarik ekowisata ini ialah bisa menikmati suasana kebun kopi. Dan fasilitas yang diberikan seperti permainan *flyfing fox*, *outbound*, menaiki atv untuk menguji adrenalin dan menikmati suasana kebun kopi. Tidak hanya itu wisata gunung gunitir juga menyediakan café dan rest area untuk beristirahat di tengah-tengah perjalanan. Dan yang terakhir ialah Ekowisata Kampung Durian, wisata ini merupakan tempat terbuka yang ada ditengah-tengah perhutanan. Terdapat buah durian yang menjadi ikon, serta beberapa spot lain seperti Pemandangan yang masih asir, *camping ground*, resto joglo/gazebo, *playground*, aliran air sungai sebagai tempat berenang dan lain sebagainya.

Wisata di Kampung Durian ini memiliki daya tarik yang unik bagi pengunjung salah satunya yaitu bisa menikmati pemandangan pepohonan dan disertai aliran sungai yang cukup tenang. Wisata ini juga menyediakan fasilitas-fasilitas pariwisata seperti penyewaan tenda yang di gunakan untuk tempat bersantai yang tempatnya berada di atas sungai sehingga nyaman untuk

di tempati sambil menikmati pemandangan keasrian alam yang hijau berupa pepohonan dan aliran sungai disana juga ada tenda sebagai tempat untuk bersantai sambil menikmati durian hasil penduduk setempat yang di perjualbelikan yang telah di sediakan oleh para pelaku usaha di wisata kampung durian. Selain itu wisata ini mempunyai daya tarik tersendiri, berbeda dengan wisata lainnya sebab seluruh pengelolaan maupun investor semua dikelola oleh masyarakat sendiri. Selain itu wisata ini mempunyai jangkauan harga tiket lebih murah dari pada yang lainnya dan buah durian menjadi salah satu icon di Wisata Kampung Durian yang di minati oleh wisatawan.¹⁹

Kampung Durian di Jember memang menjadi salah satu tujuan wisata yang menarik bagi pecinta durian. Lokasinya yang awalnya merupakan lahan pertanian durian kemudian diubah menjadi objek wisata merupakan contoh bagus dari pemanfaatan sumber daya lokal untuk tujuan pariwisata. Keberadaan sekitar 7 juta pohon durian di wilayah tersebut, dengan sekitar 2.700 pohon tumbuh di kawasan hutan, memberikan pengalaman yang eksklusif bagi wisatawan yang ingin menikmati keelokan alam sambil menikmati buah durian segar. Partisipasi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) setempat juga menunjukkan adanya kerjasama Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengelola dan mengembangkan destinasi pariwisata ini. Selain menawarkan pengalaman berwisata yang menarik, Kampung Durian juga memberikan dampak positif

¹⁹ Observasi di kampung durian, 02 Oktober 2023

ekonomi bagi masyarakat setempat, terutama sebagai daerah penghasil durian di Jember.²⁰

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwasanya ekowisata Kampung Durian memiliki potensi sumber daya alam bernuansa perkebunan dan keasrian alam yang hijau yang harus di kembangkan melalui masyarakat. Potensi sumber daya yang melimpah di kawasan sekitar wisata kampung durian menjadi destinasi wisata dengan pengelolaan yang benar sehingga bisa menarik wisatawan bakal berkunjung. Sehingga adanya fenomena ini menarik peneliti untuk menggali permasalahan tersebut lebih dalam dan mengkaji lebih jauh terkait. **“ANALISIS POTENSI EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KAMPUNG DURIAN KABUPATEN JEMBER (STUDI KASUS DESA PAKIS KECAMATAN PANTI)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berpusat pada menjelaskan indikator dan unsur yang akan diselidiki sampai mendalam. Rincian mengenai aspek-aspek yang akan diselidiki memiliki nilai penting dalam memberikan arahan serta mengklarifikasi fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Dengan mengacu pada konteks latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, studi ini akan difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana potensi ekowisata berbasis masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁰ Info Publik, “*Bupati Jember Resmikan Kampung Durian*” 2019.
<https://infopublik.id/kategori/nusantara/335951/bupati-jember-resmikan-kampung-durian>

2. Bagaimana dampak eksistensi Wisata Kampung Durian Pada Perekonomian Masyarakat Sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian memerlukan tujuan yang jelas untuk mengatasi masalah yang sedang dipelajari dan diselidiki. Dengan adanya tujuan, peneliti dapat memandu penelitiannya dengan lebih terstruktur dan mencegah penelitian tersebut melampaui cakupan permasalahan yang ingin dipecahkan. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui potensi ekowisata berbasis masyarakat di kampung durian kabupaten jember
2. Untuk mengetahui dampak eksistensi wisata kampung durian pada perekonomian masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini yaitu:
 - a) Mendukung pertumbuhan pemahaman ilmiah terkait analisis potensi ekowisata yang didasarkan pada partisipasi masyarakat, serta memperkaya perspektif keilmuan dalam hal ini.
 - b) Penelitian ini akan menjadi fondasi teoritis untuk konsep analisis potensi ekowisata yang berpusat pada partisipasi masyarakat, serta menyumbangkan nilai tambah pada pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks Ekonomi Syariah (ES).

2. Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga dapat memberikan keuntungan praktis bagi:

a) Peneliti

Dua manfaat yang akan diperoleh oleh peneliti adalah bahwa penelitian ini akan menjadi:

- 1 Pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah terakhirnya ketika menyelesaikan gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember..
- 2 Landasan awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya, baik terkait analisis ekowisata berbasis masyarakat maupun topik-topik pendidikan ekonomi lainnya..

b) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini memberikan keuntungan bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai:

1. Sumber-sumber yang dapat dijadikan referensi dari perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai evaluasi potensi ekowisata yang bergantung pada partisipasi masyarakat di Kampung Durian.
2. Materi atau referensi dari anggota fakultas dan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang digunakan dalam mempersiapkan karya tulis ilmiah dan penelitian lainnya.

c) Masyarakat

Masyarakat akan mendapatkan manfaat penelitian ini, yaitu dapat menjadi:

1. Mengetahui potensi-potensi yang dapat di kembangkan di Wisata Kampung Durian Kabupaten Jember.
2. Mengoptimalkan potensi perekonomian masyarakat sekitar ekowisata Kampung Durian. Dengan tujuan untuk meningkatkan penghasilan penduduk di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember..

E. Definisi Istilah

Penjelasan definisi istilah mengarah pada makna dari istilah-istilah krusial yang menjadi perhatian utama peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemahaman istilah sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Berikut adalah istilah-istilah kunci dalam penelitian ini.

1. Analisis Ekowisata

The Ecotourism Association of Australia mendefinisikan ialah ekowisata merupakan bentuk pariwisata yang berkelanjutan secara ekologis dan merangsang pengertian, penghargaan, serta perlindungan terhadap lingkungan dan kebudayaan.. Ekowisata dalam pelaksanaannya memiliki lima prinsip yang menjadi hal penting dalam kegiatan perencanaan, pengembangan dan pembangunannya. Kelima prinsip

tersebut antara lain *nature based, ecologically sustainable, enviromental educative, community based, dan ecotourist based.*²¹

2. Potensi pariwisata

Potensi pariwisata adalah kumpulan dari atribut-atribut ini adalah atribut-atribut yang dimiliki oleh sebuah tempat tujuan, menarik bagi para pengunjung, dan merupakan ciri khas dari semua lokasi wisata. Ini adalah semua elemen yang ada di suatu tempat yang membuatnya menarik bagi masyarakat untuk dikunjungi. Potensi pariwisata menggambarkan kapasitas suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, yang mencakup aspek alamiah, manusiawi, dan hasil karya manusia itu sendiri.²²

F. Sistematika Pembahasan

Deskripsi pembahasan menggambarkan alur penulisan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup secara naratif, bukan dalam bentuk daftar isi. Ini mencakup gambaran umum tentang bagaimana pembahasan skripsi tersebut disusun, memberikan ikhtisar singkat tentang setiap bagian yang tercakup, mulai dari pembukaan hingga penutup.:

BAB I. Pendahuluan, bab ini membahas diskripsi tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, diuraikan

²¹Dea Herwanda, I Made Adhi Gunadi, Sarojini Imran, "Analisis Kawasan Ekowisata dan Pemulihan Berbasis Kebencanaan di Wisata Alam Citamiang Kabupaten Bogor," *Jurnal Pariwisata Indonesia* No. 1 (Tahun 2022)

<https://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/261>

²² Amdani, S (2008). "Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di kabupaten Gunung Kidul." Surakarta, Indonesia: Fakultas Geografi UMS

pula tentang penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, dan definisi istilah.

BAB II. Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini. Dilanjut dengan kerangka teoritik.

BAB III. Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis serta pembahasan temuan yang dapat dilapangkan.

BAB V. Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun. Terakhir, pada skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menyelidiki atau menggali lebih dalam tentang suatu topik penelitian, diperlukan tinjauan literatur yang menyeluruh terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Dengan melakukan langkah ini, peneliti dapat menilai sejauh mana penelitian yang direncanakan memiliki kebaruan dan posisi uniknya dalam ranah ilmu tersebut.²³ Berikut adalah ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

- a. **Astri Hardina Amelia, Muhammad Arif, Muhammad Ikhsan, 2023**
“Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Studi Kasus aek Sijorni Kec. Sayur Mattinggi Tapanuli Selatan Sumatera Utara”²⁴

Penelitian ini mengadopsi metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data termasuk melakukan wawancara dan dokumentasi. Bapak Arif Firmanshar, yang menjabat sebagai Ketua Kelompok Sadar Wisata

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Iain Jember), Hal 52

²⁴ Astri Hardina Amelia, Muhammad Arif, Muhammad Ikhsan, “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Studi Kasus aek Sijorni Kec. Sayur Matinggi Tapanuli Selatan Sumatera Utara.” *Jurnal Ekonomi Syariah*, No.1, (Juni 2023)
<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/view/1373>

(Pokdarwis) di Desa Wisata Ek Sjorni, merupakan informan utama dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan deskriptif secara kualitatif. Peneliti menunjukkan bahwasannya Pariwisata di Aek Sjorni mempunyai potensi untuk dikembangkan melalui kegiatan perekonomian khususnya melalui pendirian warung makan, kendaraan, biro perjalanan, dan lainnya. Salah satu strategi yang dapat mempromosikan potensi ekowisata Aek Sjorni adalah melalui penggunaan pendekatan perencanaan. 1). Pembangunan sarana dan prasarana direncanakan. Meningkatkan akses atraksi wisata, membangun wisata internasional baru, dan menciptakan fasilitas pendukung lainnya. 2). Perencanaan sistem untuk sumber daya manusia. Program ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas tenaga manusia. Sebagai contoh, pelatihan Bokdalwi yang dijalankan secara teratur merupakan program yang berkontribusi dalam peningkatan keterampilan. 3). Rencana pemasaran pariwisata dapat menyadarkan lebih banyak orang. Kesamaan penelitian ini adalah pembahasan yang sama mengenai ekowisata, dan meskipun penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hanya saja dalam penelitian ini hanya berfokus pada strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal.

b. Dadang Mashur, dan Zulkarnaini, 2022 “Analisis Prospektif Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Pesisir Pantai”²⁵

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁵ Dadang Mashur, dan Zulkarnaini, “Analisis Prospektif Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Pesisir Pantai,” *Jurnal Kebijakan Publik*, No. 1, 2022 <https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/7984>

Penelitian ini menggunakan analisis prospektif untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang penting dalam merumuskan strategi. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan snowball sampling, dengan responden sebagai informan utama: warga lokal (5), pakar (2), perjalanan (5), dan wisatawan (5 orang). Wawancara dan kuesioner mengenai Strategi Pengembangan Ekowisata di Selat dapat mencakup beberapa inisiatif seperti::

- 1) Ketenagakerjaan
- 2) Redistribusi Pendapatan
- 3) Konservasi
- 4) Periklanan
- 5) Kunjungan Wisatawan
- 6) Peluang Bisnis Lokal
- 7) Pemberdayaan Masyarakat
- 8) Perolehan Pengalaman
- 9) Mencapai Kepuasan
- 10) Pengurangan Bencana Gesekan
- 11) Koordinasi Antar Kelompok Kepentingan
- 12) Konflik Sosial.

Strategi pengembangan ekowisata pesisir Seratbal Kabupaten Benkalis dianalisis menggunakan analisis prospektif. Dari 12 kebutuhan pemangku kepentingan, ada empat kebutuhan yang sangat penting bagi keberhasilan perumusannya.

c. Emmita Devi Hari Putri, Atun Yulianto, Dyah Mustika Wardani, Lilik Edi Saputro, 2022 “Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat”²⁶

Penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel acak untuk memastikan setiap subjek dalam populasi dianggap setara. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat terkait dengan ekowisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ekonomi memiliki peran penting dalam mempengaruhi keberlanjutan pengelolaan ekowisata. Langkah-langkah di bidang ekonomi menghasilkan nilai tambah dan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam sistem ekonomi ekowisata diperoleh pemerintah, sektor swasta, pendukung dan pengunjung, serta pemberdayaan masyarakat dan perlindungan lingkungan. Di sisi lain, Aspek sosial memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja sektor ekowisata. Di sisi sosial, penting untuk tidak hanya mengidentifikasi pemangku kepentingan, tetapi juga mengorganisir mereka agar memberikan manfaat ekonomi dan insentif optimal bagi setiap pihak yang terlibat. Aspek lingkungan melibatkan sumber daya alam dan buatan yang terkait dengan aktivitas pariwisata dan ekowisata. Hubungan ini memiliki dampak baik dan buruk. Manfaat positifnya meliputi perlindungan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁶ Emmita Devi Hari Putri, Atun Yulianto, Dyah Mustika Wardani, Lilik Edi Saputro, “Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, No.3, (November 2022):

<https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/download/1632/304/>

lingkungan, peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai lingkungan, dan pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan. Namun, dampak negatifnya termasuk pembangunan infrastruktur yang dapat merusak lingkungan. Titik kesamaan dalam penelitian ini terletak pada diskusi tentang ekowisata berbasis komunitas. Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, namun penelitian ini hanya fokus pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dari ekowisata berbasis komunitas, sedangkan peneliti berfokus pada analisis ekowisata berbasis masyarakat.

d. Ester Esti Kunda¹, Kisworo¹, Timothy Wherrett, 2022 “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal Di Desa Liliboi, Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku”²⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan data dari sumber primer dan sekunder. Metode pengumpulan data termasuk wawancara mendalam, observasi, studi kepustakaan, dan distribusi kuesioner. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode SWOT. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kawasan wisata Sungai Hatuasa memiliki kekayaan flora dan fauna yang menjadi potensi wisata yang signifikan. Flora dan fauna di area ini masih alami, dengan beragam jenis vegetasi dari tanaman kecil hingga pohon besar. Selain itu, reruntuhan Hatuasa juga menonjol sebagai destinasi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁷ Ester Esti Kunda, Kisworo¹, Timothy Wherrett, “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal Di Desa Liliboi, Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku,” *Jurnal Penelitian Kehutanan*, No 1, (April 2020): 44-59, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/makila/article/view/4843>

wisata karena potensi tanaman penghasil buah-buahan. Banyak wisatawan memilih mengunjungi Desa Lilibui karena reputasinya sebagai tempat dengan potensi buah-buahan yang terkenal di sekitar Kota Ambon. Namun Wisata Sungai Hatuasa yang memiliki potensi besar sebagai sumber daya wisata, saat ini masih dalam tahap pengelolaan dan pengoperasian, sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat fasilitas baik dari segi aksesibilitas, fasilitas, dan peralatan, serta terdapat kendala dalam hal strategi pembangunan. Dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti bambu, kayu, dan daun Lumbiak, dan hanya dengan cara yang dapat dilakukan oleh pemilik properti. Hal ini disebabkan kurangnya minat dari pemerintah desa setempat melalui dana desa dan kelompok kepentingan terkait. Mengingat potensi Sungai Hatuasa dengan beragam flora dan fauna yang bisa digunakan sebagai manfaat untuk wisata di Desa Liliboi, maka sebaiknya pemilik lahan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang tersebut untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah dan wisatawan lainnya. . Komunitas yang memanfaatkan potensi desa. Pengembangan wisata Sungai Hatuasa yang mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai pariwisata memerlukan peran serta pemerintah. Persamaan dalam penelitian ini adalah mempunyai kesamaan tentang pembahasan ekowisata berbasis masyarakat dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, namun dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan ekowisata berbasis masyarakat, sedangkan peneliti berfokus pada analisis ekowisata berbasis masyarakat.

e. MexU.Pesik dan BetEl Silisna Lagarens, 2021 “Pengembangan Atraksi Ekowisata Mangrove Berbasis masyarakat di Kawasan Pesisir desa Tateli dua, Kab. Minihasa, provinsi Sulawesi”²⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi lapangan dan wawancara. Analisis dilakukan berdasarkan metode analisis tematik Miles dan Huberman, yang melibatkan tahap reduksi, penyajian data, dan validasi data. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan dukungan kepada masyarakat dalam...metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi lapangan dan wawancara. Analisis ini didasarkan pada analisis tematik Miles dan Huberman dan terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, dan tahap validasi data. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendukung masyarakat untuk keberlanjutan pengembangan kawasan ekowisata mangrove, meningkatkan kelestarian lingkungan pesisir desa Tateli dan meningkatkan kemampuan masyarakat dan pelajar dalam memanfaatkan lingkungan hidup berbasis ekowisata mangrove. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya: 1) Masyarakat lokal di Desa Tataridua mempunyai pengetahuan lokal tentang daerahnya sebagai daerah pesisir yang cocok untuk ditanami mangrove untuk pengembangan ekowisata mangrove dan sekaligus tentang kawasan kampus EBL Manado. Ada universitas teknik negeri. 2) Dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁸MexU.Pesik dan BetEl Silisna Lagarens, “Pengembangan Atraksi Ekowisata Mangrove Berbasis masyarakat di Kawasan Pesisir desa Tateli dua, Kab. Minihasa, provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 1 (2021)

<https://jurnal1.polimdo.ac.id/index.php/JHP/article/view/59>

melibatkan masyarakat lokal, dapat dikembangkan pembentukan kelompok pelaksana konservasi sehingga tim pengusul dapat terus mendampingi dan mengembangkan daya tarik ekowisata mangrove di wilayahnya secara berkelanjutan. 3) Kontribusi mitra, khususnya masyarakat pesisir, telah memperkuat proses keberlanjutan pengembangan objek wisata, karena masyarakat lokal semakin mengenal daerahnya dan semakin memiliki rasa memiliki. Persamaan dalam penelitian ini adalah mempunyai kesamaan pembahasan tentang ekowisata berbasis masyarakat dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, namun dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan atraksi ekowisata mangrove berbasis masyarakat sedangkan peneliti berfokus pada analisis ekowisata berbasis masyarakat.

f. Alditia Detmuliati, 2021 “Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Burai Sumatera Selatan”²⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berbasis komunitas (CBR) yang menerapkan pendekatan penelitian tindakan partisipatif (PAR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap potensi Desa Burai. Desa Burai memiliki sejarah dan budaya yang panjang. Lebih lanjut, kehadiran potensi alam di Desa Bligh memberikan motivasi penting untuk mengoptimalkan pengembangan ekowisata sebagai upaya untuk merawat warisan budaya dan autentisitas Desa Burai. Berikut

ini adalah beberapa potensi yang teridentifikasi di Desa Burai: digilib.uininkhas.ac.id

²⁹Alditia Detmuliati, “Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Burai Sumatera Selatan,” *Journal of Tourism Research*, No.01 (2021): 91-102, <https://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/edutourism/article/view/170>

1. Sungai Kelakar

Sungai Kelakar melingkupi Desa Burai dan menjadi penopang utama mata pencaharian bagi penduduknya yang mayoritas sebagai nelayan. Potensi lain yang dimiliki Sungai Kelakar adalah kemungkinan untuk mengembangkan beberapa fasilitas wisata seperti stand apung, dermaga apung (yang tidak permanen), serta menyediakan wahana olahraga air seperti perahu dayung dan perahu wisata..

2. Rumah Limas dan Rumah Bali

Desa Burai, kami menemukan perumahan limas dan perumahan Bali yang sudah berusia sekitar 200 tahun, kini ditempati oleh pemilik rumah generasi keempat. Potensi Limas House dan Bali House yang bisa dikembangkan adalah dimanfaatkan sebagai homestay kemudian sebagai peningkatan ekonomi melalui penyewaan oleh wisatawan.

3. Pengolahan Makanan

Masyarakat desa Burai pandai mengolah makanan. Buktinya para ibu-ibu desa Burai dilatih membuat pindang sarai, ikan kempuram, udang, dan masakan lainnya. Pindang dan Kempulan bisa disantap wisatawan di Desa Burai atau dibawa ke rumah sendiri sebagai oleh-oleh.

Kesamaan dari penelitian ini adalah pembahasan yang sama mengenai analisis ekowisata berbasis komunitas, dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berbasis komunitas (CBR) yang menerapkan pendekatan penelitian tindakan partisipatif (PAR). Namun

penelitian ini fokus pada potensi ekowisata desa Burai, sedangkan peneliti fokus pada analisis ekowisata berbasis masyarakat.

g. Yudha Eka Nugraha, Yasinta Etrisia Siti, 2020 “Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Pemo Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende”³⁰

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan SWOT. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi kepustakaan. Peneliti menemukan kendala dalam mengidentifikasi potensi daya tarik ekowisata berbasis masyarakat di wilayah ini, yang menjadi dasar pengembangan ekowisata di Desa Pemo, yang berlokasi di Taman Nasional Kelimutu, Kabupaten Ende, difokuskan pada keterlibatan komunitas dalam prosesnya.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Pemo memiliki potensi besar untuk pengembangan Di Desa Pemo, ekowisata yang melibatkan masyarakat menawarkan beragam paket menarik, seperti: wisata laut tiga warna, sanggar budaya, dan panorama alam yang indah dengan hutan lembah yang luas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa potensi daya tarik wisata yang dapat dilakukan. dikemas ke dalam. Luasnya laut dan perbukitan alami, perkebunan masyarakat dan hutan tanaman sebagai alternatif pembangunan kesejahteraan sosial desa, serta perkebunan kopi milik warga. Selain memiliki berbagai jenis tumbuhan, Desa Pemo juga dihuni oleh beragam satwa seperti babi hutan,

³⁰Yudha Eka Nugraha, Yasinta Etrisia Siti, “Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Pemo Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende,” *Jurnal Destinasi Pariwisata*, No 2, 2020 <https://jurnal.harianregional.com/destinasipar/id-67935>

burung Gargiwa, kera, Ayam hutan serta berbagai jenis hewan ternak seperti babi, sapi, kuda, kambing, anjing, dan ayam. Komunitas desa ini banyak yang bergerak dalam bidang peternakan. Selain potensi alamnya, Desa Pemo juga memiliki daya tarik wisata budaya yang secara geografis berdekatan dengan tempat-tempat wisata budaya lainnya di sekitarnya. Contohnya adalah wisata buatan di Desa Huatulaka, pasar tradisional di Nduaria, akomodasi di Saoria, serta sawah Huatulaka dan banyak lagi. Objek wisata ini terletak di dekat Desa Pemo dan bisa anda kunjungi karena letaknya yang dekat. Hasil kajian menunjukkan bahwa Desa Pemo memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Ini didukung oleh berbagai faktor, termasuk panorama alam yang indah dan keanekaragaman flora serta fauna yang dapat dijadikan sebagai alternatif kegiatan wisata berbasis ekowisata alam. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi lainnya dalam hal pembahasan tentang ekowisata berbasis masyarakat dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun, penelitian ini secara khusus menyoroti potensi daya tarik ekowisata berbasis masyarakat dalam upaya meningkatkan pengembangan ekowisata di Desa Pemo. Sedangkan peneliti berfokus pada analisis potensi ekowisata berbasis masyarakat.

h. Nuddin Harahaba, Harsuko Riniwatia, Cholilah Amin Zulfaidahan, 2020 “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam “Analisis Partisipasi

Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Clungup Mangrove Conservation (CMC)³¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yang berfungsi Data yang diperoleh melalui proses analisis kemudian disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan temuan. Data dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan berpegang pada prinsip konservasi. Peneliti menemukan masalah di dalam Potensi Clungup Mangrove Conservation (CMC) kurang melibatkan partisipasi masyarakat. Peneliti menunjukkan masih perlunya peningkatan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola ekowisata di CMC. Faktor-faktor ini disebabkan oleh beberapa faktor 1). Masyarakat lokal belum mampu memanfaatkan peluang usaha di sekitar kawasan ekowisata secara maksimal. 2). Kurangnya program untuk meningkatkan Masyarakat memiliki kompetensi dalam menyerap lapangan kerja, namun motivasi untuk berusaha kurang berkelanjutan. Kurangnya peraturan terkait pembukaan usaha, termasuk penentuan lokasi dan jenis usaha, serta kurangnya insentif yang terorganisir, menyebabkan kebingungan dalam menjalankan usaha. Fokus pengelolaan yang hanya pada kegiatan konservasi menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Clungup Mangrove Conservation. Partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan dengan adanya insentif ekonomi atau peluang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³¹Nuddin Harahaba, Harsuko Riniwatia, Cholilah Amin Zulfaidahan, “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Clungup Mangrove Conservation (CMC),” *Journal of Fisheries and Marine Research* No. 2 (2020): 296-307
<https://jfmr.ub.ac.id/index.php/jfmr/article/view/219>

pendapatan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi lain dalam hal pembahasan terkait analisis ekowisata dan penggunaan metode penelitian deskriptif. Namun, penelitian ini berfokus pada analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata. sedangkan peneliti berfokus pada analisis potensi ekowisata berbasis masyarakat.

**i. Muhammad Kholifathul Aziz, Markum, Kornelia WeblianaB, 2020
“Pola Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Gili Lawang
Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”³²**

Penelitian ini memakai analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat seharusnya melibatkan masyarakat dalam semua aspek kegiatan, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Meskipun demikian, keterlibatan pemerintah dan sektor swasta sangat penting dalam pengelolaan ini. Di Gili Lawang, pola pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat belum sepenuhnya menerapkan konsep CBT karena masyarakat yang terlibat belum menjadi bagian dari evaluasi. Faktor pendukung meliputi potensi wisata yang menarik, keinginan masyarakat untuk melestarikan alam, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, faktor penghambat termasuk kurangnya edukasi masyarakat tentang pengembangan ekowisata,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³²Muhammad Kholifathul Aziz, Markum, dan Kornelia WeblianaB, “Pola Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Gili Lawang Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Hutan Tropika (Tropical Forest Journal)*, No.2 (Desember 2020): 138-149, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JHT/article/view/2169>

kurangnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan mereka, dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat adat. Meskipun fokus penelitian berbeda, persamaannya adalah pembahasan mengenai ekowisata berbasis masyarakat dan penggunaan analisis deskriptif kualitatif. Hanya saja penelitian ini berfokus pada pola pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat sedangkan peneliti berfokus pada analisis potensi ekowisata berbasis masyarakat.

j. R. Didi Kuswara, Nurmiati, 2020 “Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Hutan Selelos Kabupaten Lombok Utara”³³

Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, kuesioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya Potensi ekowisata di kawasan hutan Selelos mencakup hutan adat, air terjun (tiu), mata air, dan wisata perkebunan (agrowisata) yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Keberagaman ekosistem hutan Selelos, termasuk flora dan fauna yang endemik, menjadi indikator kelestarian ekosistem tersebut, dengan pengembangan ekowisata menjadi salah satu alternatif pelestariannya. Strategi pengembangan ekowisata di kawasan ini dapat menggunakan pendekatan S-O, dengan memanfaatkan peluang yang ada dan memaksimalkan kekuatan yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³³R. Didi Kuswara, Nurmiati, “Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Hutan Selelos Kabupaten Lombok Utara,” *Jurnal Ilmiah Biologi*, No. 2 (2020), <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist/article/view/2970>

dimiliki. Beberapa strategi yang dapat diterapkan mencakup pemetaan potensi ekowisata, perancangan kebijakan khusus, pengembangan agrowisata, integrasi dengan budaya lokal, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, serta peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Meskipun berfokus pada pembahasan potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Sedangkan peneliti berfokus pada analisis potensi ekowisata berbasis masyarakat.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| NO. | NAMA | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|-----|--|---|--|---|
| 1. | Astri Hardina Amelia, Muhammad Arif, Muhammad Ikhsan, 2023 | Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Studi Kasus aek Sijorni Kec. Sayur Mattinggi Tapanuli Selatan Sumatera Utara | Persamaan dari kedua penelitian ini adalah Membahas terkait dengan ekowisata | Penelitian Astri Hardina Amelia, Muhammad Arif, dan Muhammad Ikhsan menggunakan berfokus pada Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal |
| 2. | Dadang Mashur, dan Zulkarnaini, 2022 | Analisis Prospektif Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Pesisir Pantai | Persamaan dari kedua penelitian ini adalah Membahas terkait analisis ekowisata | Penelitian Dadang dan Zulkarnaini menggunakan analisis prospektif dan berfokus pada pemberdayaan analisis prospektif strategi pengembangan ekowisata dikawasan pesisir pantai |
| 3. | Emmita Devi Hari Putri, Atun Yulianto, Dyah Mustika | Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat | Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas | Penelitian Emmita Devi dkk menggunakan metode kuantitatif |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| | Wardani, Lilik Edi Saputro, 2022 | | terkait ekowisata berbasis masyarakat Persamaan dari kedua penelitian ini adalah Membahas terkait dengan ekowisata berbasis masyarakat | dan fokus penelitiannya Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat |
| 4. | Ester Esti Kunda1, Kisworo1, Timothy Wherrett, 2022 | Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal Di Desa Liliboi, Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku | Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dalam pendekatan metodologi, yaitu keduanya menggunakan metode kualitatif. | Penelitian Ester Esti Kunda1, Kisworo1, dan Timothy Wherrett berfokus pada Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal Di Desa Liliboi |
| 5. | MexU.Pesik dan BetEl Silisna Lagarensen, 2021 | Pengembangan Atraksi Ekowisata Mangrove Berbasis masyarakat di Kawasan Pesisir desa Tateli dua, Kab. Minihasa, provinsi Sulawesi | Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Membahas terkait dengan ekowisata berbasis masyarakat | Penelitian MexU.Pesik dan BetEl Silisna Lagarensen berfokus pada Atraksi Ekowisata Mangrove Berbasis masyarakat |
| 6. | Alditia Detmuliati, 2021 MexU.Pesik dan BetEl Silisna Lagarensen, 2021 | Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Burai Sumatera Selatan pendekatan community-based research (CBR) yang diimplementasikan dengan pendekatan Participatory Action | Persamaan dari kedua penelitian ini adalah Membahas terkait analisis potensi ekowisata berbasis masyarakat | Penelitian Alditia Detmuliati menggunakan pendekatan community-based research (CBR) dan berfokus pada Potensi Ekowisata Berbasis |

| | | Research (PAR). | | Masyarakat di Desa Burai |
|-----|---|---|--|---|
| 7. | Yudha Eka Nugraha, Yasinta Etrisia Siti, 2020 | Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Pemo Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende | Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait dengan ekowisata berbasis masyarakat | Penelitian Yudha Eka Nugraha, dan Yasinta Etrisia berfokus pada potensi daya tarik dalam meningkatkan pengembangan ekowisata |
| 8. | Nuddin Harahaba, Harsuko Riniwatia, Cholilah Amin Zulfaidahan, 2020 | Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat | Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait ekowisata berbasis masyarakat | Penelitian Nuddin Harahaba, Harsuko Riniwatia, dan Cholilah Amin Zulfaidahan menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata |
| 9. | Muhammad Kholifathul Aziz, Markum, Kornelia WeblianaB, 2020 | Pola Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Gili Lawang Lombok Timur Nusa Tenggara Barat | Persamaan dari kedua penelitian ini adalah Membahas terkait dengan ekowisata berbasis masyarakat | Penelitian Muhammad Kholifathul Aziz, Markum, dan Kornelia WeblianaB menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada Pola Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat |
| 10. | R. Didi Kuswara, Nurmiati, 2020 | Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Hutan Seelos Kabupaten Lombok Utara | Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan | Penelitian R. Didi Kuswara, dan Nurmiati , berfokus pada Potensi Pengembangan |

| | | | | |
|--|--|--|--|-------------------------------|
| | | | pembahasan terkait potensi ekowisata berbasis masyarakat | Ekowisata Berbasis masyarakat |
|--|--|--|--|-------------------------------|

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Potensi Ekowisata

Kurniawati berpendapat Potensi pariwisata sebagai aset yang menarik harus dikelola dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 menegaskan pentingnya memanfaatkan potensi ini melalui penekanan pada pengembangan ekowisata. Terdapat beberapa ciri fundamental dalam upaya pengembangan ekowisata. Yaitu:³⁴

a. Konservasi

Konservasi dalam konteks ekowisata mencakup perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya alam yang menjadi bagian dari destinasi pariwisata.³⁵ Ekowisata adalah bentuk perjalanan ke area alami yang bertujuan untuk menjaga lingkungan, memelihara kehidupan, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal, karena konsep ekowisata tak dapat dipisahkan dari konservasi. Fokus utama ekowisata adalah keberlanjutan alam, memberikan

³⁴ Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023), 9.

³⁵ Widowati, dan Wiranatha, *Perencanaan Ekowisata Berbasis*, 9

manfaat ekonomi, dan integrasi sosial yang diterima secara psikologis dalam kehidupan masyarakat.³⁶

b. Ekonomis

Aspek ekonomis dalam konteks ekowisata mencakup memberikan manfaat kepada masyarakat lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, serta memastikan kelangsungan usaha ekowisata. Konsep ekowisata melibatkan wisata yang menampilkan sumber daya alam yang masih asli, dengan tujuan tidak hanya konservasi tetapi juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Ini merupakan strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata di pedesaan guna meningkatkan perekonomian lokal, dengan masyarakat setempat sebagai pihak yang memiliki kendali utama.³⁷

c. Edukasi

Edukasi mencakup aspek pendidikan yang bertujuan untuk mengubah pandangan seseorang agar memiliki kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya.³⁸

Ekowisata tidak hanya menawarkan tempat atau pemandangan wisata, tetapi juga menghadirkan pengetahuan, konsep filosofis, dan inovasi.

Hal ini memberikan pengalaman serta pembelajaran kepada

³⁶ Dewi Adrikna Ulfa, "Analisis keberadaan obyek ekowisata mangrove terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk sekitong tengah tahun 2021" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022), 1–65.

³⁷ Kissinger. M. Arief Soendjotoe et al., *Ekowisata dan jasa Lingkungan*, (Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2021), 40

³⁸ Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023), 6

pengunjung yang dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap destinasi yang mereka kunjungi. Edukasi disampaikan dengan memahami pentingnya menjaga lingkungan, sementara pengalaman diperoleh melalui kegiatan wisata yang unik dengan pelayanan yang berkualitas.³⁹

d. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam segala aspek kegiatan atau program, termasuk pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi, dan manfaat dari hasilnya. Ini tidak hanya berarti memberikan sumbangan berupa tenaga, waktu, dan sumber daya lokal secara sukarela untuk mendukung program pembangunan, tetapi juga menandakan keterlibatan aktif dalam seluruh proses. Peran aktif ini mencakup tahapan dari perencanaan, penyusunan rencana, implementasi, hingga pengawasan dan menikmati hasilnya, yang dikenal sebagai "*genuine participation*" atau partisipasi yang sungguh-sungguh. Dengan kata lain, masyarakat menjadi pelaku utama dalam sektor pariwisata..⁴⁰

e. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam kepariwisataan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui

³⁹ Kissinger. M. Arief Soendjotoe et al., *Ekowisata dan jasa Lingkungan*, (Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2021), 20-22

⁴⁰ M. Arief Soendjotoe et al., *Ekowisata dan jasa Lingkungan*, 45-46.

kegiatan kepariwisataan. Masyarakat menjadi salah satu stakeholder (para pihak) selain pemerintah dan swasta dalam dunia kepariwisataan memiliki sumber daya berupa adat istiadat, tradisi dan budaya guna menunjang keberlangsungan pariwisata. Masyarakat juga dapat berperan sebagai pelaku dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kedudukan masyarakat memiliki peran yang strategis dalam upaya pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di daerah.

2. Ekowisata

Ekowisata adalah jenis perjalanan ke kawasan alami yang masih asli dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang budaya dan sejarah alami lingkungannya, menjaga keutuhan ekosistem, serta menciptakan peluang ekonomi yang menguntungkan sumber daya konservasi dan alam tersebut bagi masyarakat lokal. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, ekowisata didefinisikan sebagai kegiatan wisata alam yang bertanggung jawab, dengan memperhatikan aspek pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap upaya konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.⁴¹

⁴¹ M. Arief Soendjotoe et al., *Ekowisata dan jasa Lingkungan*, 40

Dari definisi tersebut, implementasi ekowisata dapat melibatkan gabungan berbagai elemen sebagai berikut:

- (1). Perjalanan menuju area tertentu (seperti hutan alami, gua, ekosistem bawah laut, komunitas dengan budaya adat, kehidupan perkotaan, dan lain-lain),
- (2) Kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman para wisatawan
- (3) Mendorong inisiatif pelestarian flora, fauna, dan warisan budaya, serta
- (4) Membangun kesadaran dan kemampuan masyarakat setempat.

1. Ekowisata Berbasis Masyarakat

Ekowisata berbasis masyarakat adalah bentuk pariwisata yang mengakui pentingnya keberlanjutan budaya, sosial, dan lingkungan. Model pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat, dengan tujuan membantu wisatawan meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya dan gaya hidup lokal. Pendekatan ini menyiratkan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan kebutuhan dan inisiatif masyarakat lokal, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengambil peran aktif dalam proses pembangunan pariwisata yang lebih bermanfaat bagi komunitas setempat.⁴²

Menurut Suansari dalam Syafi'i, Community Based Tourism (Ekowisata Berbasis Masyarakat) adalah gagasan pembangunan

⁴² Widowati, dan Wiranatha, *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 11

pariwisata yang didasarkan pada upaya pengembangan lingkungan, sosial, dan budaya secara berkelanjutan.⁴³ Di tempat di mana pengelolaan pariwisata dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, bersumber dari masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat. Para pengunjung wisata diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam memahami gaya hidup dan warisan budaya dari masyarakat lokal.

a. Daya Tarik

Menurut Kurniawati, potensi pariwisata yang merupakan aset dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Penilaian atraksi pariwisata didasarkan pada tiga indikator, yaitu jenis objek wisata yang menarik, jumlah objek wisata yang tersedia, dan tradisi atau budaya lokal.⁴⁴

Dalam konteks ini, sebuah objek wisata dianggap lengkap apabila memiliki empat elemen utama, yaitu daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan fasilitas pendukung.⁴⁵

1) Atraksi

Daya tarik merupakan faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Modal yang digunakan untuk menarik kedatangan wisatawan terdiri dari daya tarik Sumber Daya Alam (alamiah), daya

⁴³ Syaff'i, M. "Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak." *Jurnal Ruang*, I, 61-70.

<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/view/85>

⁴⁴ Widowati, dan Wiranatha, *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 35 digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁵ Muchammad Satrio Wibowo, Herman Novry Kristiansen Paninggiran, Urania Heptanti, "Analisis Daya Tarik Wisata dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal", *Jurnal manajemen Perhotelan dan pariwisata*, Vol. 3, No. 2, (2023): 609

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMPP/article/view/59695/26768>

tarik Budaya, dan daya tarik karya manusia. Daya tarik merupakan faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Modal yang digunakan untuk menarik kedatangan wisatawan terdiri dari daya tarik sumber daya alam (alamiah), daya tarik budaya, dan daya tarik karya manusia.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan pergerakan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Ketika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, diperlukan aksesibilitas yang memadai agar daerah tersebut mudah diakses oleh wisatawan.

3) Fasilitas atau Akomodasi

Fasilitas atau Akomodasi merujuk pada fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di lokasi pariwisata, seperti akomodasi, restoran, area rekreasi, fasilitas kemah, transportasi, dan agen perjalanan. Prasarana yang diperlukan meliputi jalan, air bersih, toilet, listrik, dan tempat pembuangan sampah..

4) Pelayanan tambahan

Ancillary adalah elemen yang harus disiapkan oleh pengelola lokasi wisata.

b. Kemasyarakatan

Masyarakat di area pengembangan potensi pariwisata perlu didorong untuk mengidentifikasi tujuan mereka sendiri dan mengarahkan pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan lokal. Kemasyarakatan dapat dinilai dari empat aspek, yakni

karakter masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat, kualitas wisata, dan kesiapan masyarakat.⁴⁶ Pemberdayaan masyarakat merupakan pemanfaatan potensi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak, namun saat ini memerlukan penguatan agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, diperlukan bimbingan yang mencakup pengenalan masalah, motivasi sosial, pengembangan keterampilan dan manajemen usaha, pengembangan usaha, serta pembentukan organisasi kemitraan usaha.⁴⁷

c. Pengelolaan

Manajemen dan perencanaan ekowisata merupakan aspek penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan jangka panjang yang berkelanjutan. Perencanaan dan pengelolaan ekowisata bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masa depan masyarakat, karena ekowisata menjadi semakin penting seiring berjalannya waktu dan menjadi kebutuhan tambahan yang diperlukan oleh masyarakat secara umum. Hal ini mempertimbangkan perkembangan teknologi dan pertumbuhan populasi, yang menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan ekowisata.⁴⁸

⁴⁶ Widowati, dan Wiranatha, *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 35

⁴⁷ Fauzan, *et all*, Model Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (Zis) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Balai Kreatif Lazda Rizki Jember, *Moderasi : Journal Of Islamic Studies*, Vol 3,

⁴⁸ I Made Wimas Candranegara, I Wayan Mirta, I Nyoman Mangku Suryana dan I Putu Eka Mahardhika, *Jurnal Administrasi Publik*, No. 2 (2019): 97-104
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration/article/download/1445/1117/>

Dengan perkembangan pariwisata yang semakin maju, sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian, termasuk:⁴⁹

1. Perolehan devisa

Pertumbuhan sektor ekonomi, termasuk sektor keuangan, sejalan dengan pertumbuhan sektor pariwisata karena pengeluaran yang dilakukan dalam sektor pariwisata mendorong investasi dan memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Bisnis valuta asing juga berkembang karena kedatangan wisatawan yang memerlukan layanan dan fasilitas selama masa kunjungan mereka..

2. Peluang usaha

Pariwisata menyumbang secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan usaha terkait, termasuk usaha akomodasi, transportasi, restoran, dan industri kerajinan souvenir.

3. Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah

Ada dua cara di mana pariwisata memberikan pendapatan kepada pemerintah: pertama, melalui kontribusi langsung, yaitu pajak pendapatan yang diperoleh oleh otoritas pajak daerah dari pekerja dan pengusaha pariwisata di destinasi wisata; kedua, melalui kontribusi tidak langsung, termasuk pajak yang dikenakan pada wisatawan yang

⁴⁹ I Ketut Suwena, dan I Gusti Ngurah Wityamaja: *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat* (Denpasar: Pustaka larian, 2016), 165

mengunjungi destinasi dan pajak atau bea cukai atas barang-barang impor.

Di samping manfaatnya, pariwisata juga memiliki beberapa dampak negatif terhadap perekonomian, termasuk:⁵⁰

1. Kenaikan harga

Inflasi terjadi ketika peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa mengakibatkan kenaikan harga secara berturut-turut. Peningkatan pendapatan masyarakat lokal tidak sebanding dengan kenaikan harga barang, yang mengakibatkan daya beli masyarakat lokal menurun.

2. Wisata persinggahan

Enclave tourism terjadi ketika destinasi pariwisata hanya dianggap sebagai tempat singgah bagi wisatawan, di mana mereka tidak menghabiskan uangnya di destinasi tersebut pada layanan yang disediakan oleh pelaku usaha pariwisata. Oleh karena itu, manfaat kedatangan wisatawan tersebut sangat minim atau bahkan tidak memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal dan pelaku usaha.

3. Musiman

Industri pariwisata memiliki dua periode, yaitu periode ramai (*high season*) di mana jumlah kedatangan wisatawan mencapai puncaknya dan tingkat hunian kamar mencapai titik tertinggi, yang berdampak pada peningkatan pendapatan bisnis pariwisata. Sementara

⁵⁰ Suwena, dan Wityamaja, *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 168

itu, terdapat periode sepi (*low season*) di mana jumlah kedatangan wisatawan menurun drastis, mengakibatkan penurunan pendapatan industri pariwisata, yang dikenal dengan masalah musiman. Sehingga dari hal ini wisata perlu mempertahankan loyalitas wisatawan. Sehingga memerlukan strategi pemasaran yang efektif. Kesadaran calon pelanggan terhadap produk, pengalaman awal pembelian yang menciptakan kesan positif atau negatif, kepuasan pelanggan, dan keputusan untuk melakukan pembelian ulang adalah faktor-faktor kunci dalam menjaga kesetiaan pelanggan. Sementara itu, masalah dua periode tersebut dapat diperkecil melalui strategi pemasaran yang efektif, sehingga Wisata Kampung Durian dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵¹ Nurul Setianingrum, Windu Adi Saputra, Achmad AbilMusyarrof, "Implementasi Marketing Untuk Mempertahankan LoyalitasWisatawan Di Taman Botani Sukorambi" *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol, 2 No. 3 (2024): 47-52
<https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/381>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, di mana data dikumpulkan dalam konteks alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif tidak memanfaatkan analisis statistik; sebaliknya, data dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara., analisi, terus di interpretasikan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk : 1. mendeskripsikan dan mengeksplorasi fenomena yang diteliti. 2. memberikan deskripsi dan penjelasan mengenai fenomena yang diteliti.⁵²

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan mengumpulkan data dari sumber dan dokumentasi, serta melakukan wawancara internal dengan berbagai pihak di Kampung Durian, termasuk manajer, pengelola wisata, dan wisatawan yang menjadi penggerak utama dalam organisasi. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai. “Analisis Potensi Ekowisata berbasis masyarakat di Kampung Durian kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kec. Panti)”

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018), 7–14.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵³

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Durian, yang terletak di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada keberadaan ekowisata sebagai salah satu aset yang dimiliki oleh Kabupaten Jember, terutama bagi Desa Pakis.. Kampung Durian ialah merupakan ekowisata yang baru lahir memerlukan beberapa manajemen di dalam mengembangkan potensi wisata ini.⁵⁴

C. Subyek Penelitian

Bagian ini mencakup jenis dan sumber data yang digunakan, yang mencakup informasi yang dikumpulkan. Dalam mendukung data penelitian, peneliti memperoleh informasi melalui teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu..⁵⁵ Maksudnya adalah bahwa peneliti hanya memilih informan yang memenuhi kriteria tertentu dari individu yang memiliki pengetahuan tentang fenomena yang diteliti, dengan alasan yang menyertainya. Dalam penelitian ini, informan utama adalah sebagai berikut:

1. Bapak Hartono sebagai penasihat Kampung Durian.
2. Bapak Hidayat selaku ketua di Kampung Durian.
3. Bapak As'ad Hidayat sebagai penanggung jawab penyewaan fasilitas.
4. Bapak Aldi Alifian Dara sebagai wisatawan

⁵³ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2008), 10.

⁵⁴ Observasi di Kampung Durian, 3 Oktober 2023

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2008), Hal 219

5. Bapak Syamsul Arifin sebagai wisatawan.
6. Ibu Novi sebagai wisatawan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena bertujuan utama untuk memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama, namun setelah fokus penelitian terdefinisi, kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi dan membandingkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁵⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses kompleks yang melibatkan serangkaian proses biologis dan psikologis.⁵⁷ Metode observasi ini adalah kegiatan sehari-hari manusia yang melibatkan penggunaan pengamatan langsung yang sesuai dengan realitas. Pengamatan ini dapat melibatkan melihat, mendengar, atau mencium objek penelitian, dan dari pengamatan tersebut peneliti kemudian membuat kesimpulan. Dalam hal ini, pengamatan yang dilakukan berfokus pada Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di kampung Durian Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.n.d., 224.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 145.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui dialog tanya jawab, sehingga dapat membentuk pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik. Wawancara sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden. Teknik ini bergantung pada laporan dari responden mengenai pengalaman pribadi, pengetahuan, atau keyakinan mereka.⁵⁸ Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang: Bagaimana Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember. Bagaimana dampak Eksistensi Wisata Kampung Durian Terhadap perekonomian Masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Jenis dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental individu. Dokumen tulisan dapat mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar dapat berupa foto, lukisan, sketsa, dan sejenisnya. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya dapat mencakup karya seni seperti lukisan, patung, film, dan sebagainya.⁵⁹ Metode dokumentasi bertujuan untuk memberikan klarifikasi yang lebih lanjut dari metode observasi dan wawancara.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 231.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 240.

E. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan proses yang terus-menerus memerlukan refleksi terhadap data, pencatatan singkat, dan pertanyaan-pertanyaan analitis sepanjang penelitian.⁶⁰ Dalam analisis data ini, digunakan metode analisis interpretatif. Hasil dari analisis data ini adalah interpretasi, yang didefinisikan sebagai kesimpulan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis yang telah dianalisis.⁶¹ Dalam model analisis penelitian kualitatif yang diterapkan, seperti model Miles dan Huberman, proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga semua aspek data telah terpenuhi, sehingga mencapai kejenuhan.⁶² Adapun aktivitas dalam menganalisa data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses penyusutan, pemilihan inti, dan pemfokusan pada aspek penting, serta pencarian pola dan tema tertentu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya atau pencarian data tambahan jika diperlukan. Reduksi data oleh peneliti meliputi berbagai kegiatan seperti observasi, wawancara, ringkasan dokumen, dan rekaman.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, data disajikan dengan mengelompokkan informasi yang telah diperoleh menjadi uraian yang terstruktur. Melalui proses ini, peneliti dapat memahami konten data yang ada dan menentukan langkah

⁶⁰ Cresswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, n.d., 274.

⁶¹ Cresswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, n.d., 227.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

selanjutnya, apakah perlu analisis lebih lanjut atau tindakan yang sesuai berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini merupakan langkah akhir dalam proses analisis data. Di sini, peneliti menyimpulkan temuan dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Kesimpulan ini bisa berupa penemuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Selain itu, peneliti juga melakukan verifikasi data untuk memastikan kebenaran dan validitas makna yang muncul dari analisis tersebut.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis deskriptif untuk menguraikan bagaimana strategi pengembangan ekowisata meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperoleh opini audit standar tanpa pengecualian. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan dalam bentuk angka statistik atau presentase seperti dalam penelitian kuantitatif.

F. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama. Peneliti menerapkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Selain itu, triangulasi sumber juga dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda tetapi dengan teknik

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 246.

yang sama.⁶⁴ Dalam penelitian ini, informan utama yang digunakan adalah manajer Kampung Durian dan wisatawan, sedangkan sumber lainnya termasuk pengelola wisata dan wisatawan terkait Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kec. Panti)..

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rancangan pelaksanaan penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti, mencakup tahapan penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian, pelaksanaan penelitian, dan proses penulisan laporan.⁶⁵ Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian ini :

1. Sebelum memasuki tahap lapangan, terdapat fase persiapan yang disebut tahap pra-lapangan. Tahap ini melibatkan beberapa kegiatan sebagai berikut::
 - a) Merencanakan Penelitian
 - b) Seleksi Objek Penelitian
 - c) Perizinan Penelitian
 - d) Pemilihan Informan
 - e) Mematuhi Etika Penelitian
2. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian lapangan

Pada fase ini, peneliti melakukan observasi terhadap beberapa informan yang telah dipersiapkan untuk mengumpulkan data terkait analisis potensi ekowisata berbasis masyarakat di Kampung Durian, Kabupaten Jember.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 241

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 274.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Pakis

a. Keadaan Geografis Desa Pakis

Desa Pakis, awalnya dikenal sebagai Desa Magersari, terletak di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Pada masa itu, Di bawah kepemimpinan yang disegani dan murah hati dari Lurah Singo Wono, Desa Magersari mulai mempertimbangkan untuk mengubah namanya menjadi Desa Pakis pada tahun 1943. Nama "Pakis" dipilih karena melambangkan kelimpahan tanaman pakis yang tumbuh subur di wilayah desa tersebut., yang juga menjadi salah satu bahan makanan bagi penduduk setempat. Dengan persetujuan tersebut, Desa Pakis resmi diakui sebagai nama desa di Kecamatan Panti dan tetap digunakan hingga sekarang. Mayoritas penduduk Desa Pakis bermata pencaharian sebagai petani, sesuai dengan kondisi alam yang didominasi oleh sawah. Desa Pakis terbagi menjadi empat dusun, yaitu Pertelon, Gludug, Pakis, Cempaka, Kemundungan, dan Ketajek, dengan total jumlah penduduk sekitar 6799 jiwa. Lahan pertanian di Desa Pakis cukup luas, yang dibuktikan dengan banyaknya warga yang menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Hampir seluruh wilayah Desa Pakis dikelilingi oleh sawah dan lahan pertanian lainnya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

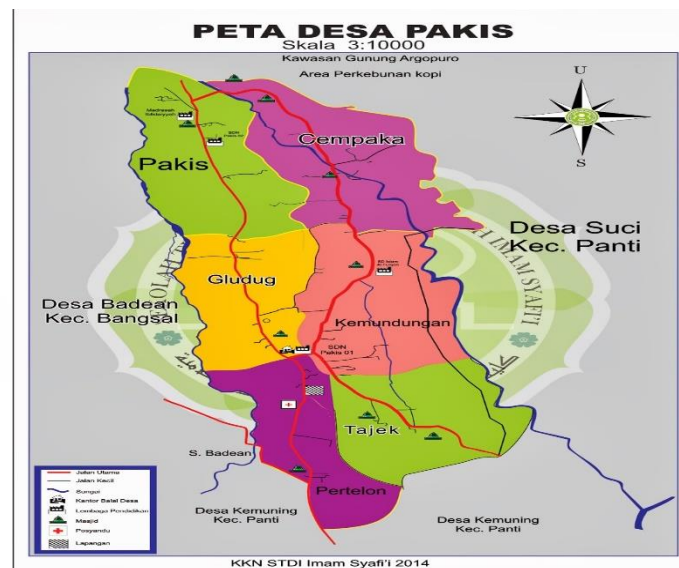
b. Potensi Desa Pakis

Potensi yang dimiliki Desa Pakis yaitu berasal dari hasil pertanian, peternakan, dan wisata. Desa Pakis memiliki potensi pertanian yang beragam, meliputi hasil tanaman seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, kopi, durian, dan sengon. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi dalam sektor peternakan, termasuk ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas.. Yang ketiga potensi yang berasal dari hasil wisata yaitu, Air terjun Rengganis merupakan objek wisata yang terletak di Desa Pakis. Air terjun mempunyai mata air bersih dengan pesona bukit yang mengelilingi setiap perjalanan menuju air terjun terdapat kopi, sengon dan durian. Salah satu yang menjadi kebanggaan Desa Pakis yaitu dengan adanya pohon durian yang menjadi salah satu perolehan ekonomi tertinggi, pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019 Bupati Jember Faida secara resmi meresmikan Kampung Durian Desa Pakis. Peresmian destinasi ini ditandai dengan pembukaan selubung kain papan nama oleh Bupati Jember, diikuti dengan penandatanganan prasasti. Wisata agro ini diinisiasi karena adanya potensi yang cukup besar di wilayah tersebut, baik yang berada di hutan yang dikelola oleh Perhutani maupun di lahan pekarangan milik warga. Dia berharap Kampung ini menjadi pusat produksi durian dan pengolahan produk yang menggunakan durian sebagai bahan utamanya. Untuk mencapai hal ini, ke depan diperlukan koordinasi yang lebih baik dalam

manajemen pascapanen, distribusi, dan pemasaran, sehingga harga durian dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat. ⁶⁶

c. Peta Desa Pakis

Gambar 4. 1 Peta Desa Jatian



Sumber : Desa Pakis Jember Pada Wordpress.com

Desa Pakis, yang terletak di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, memiliki batas langsung dengan Gunung Argopuro di bagian utara. Secara geografis, desa ini terletak di dataran tinggi dengan ketinggian wilayah antara 450 mdpl hingga 625 mdpl. Lokasinya berjarak sekitar 20 kilometer ke arah timur laut dari pusat kota Jember, dengan koordinat geografis sekitar 08,06595 lintang selatan (LS) dan 113,89885 bujur timur (BT). Batas wilayah Desa Pakis meliputi:

- 1) Di sebelah utara, Desa Pakis berbatasan dengan Gunung Argopuro di Kecamatan Panti.

[digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id](https://www.kompasiana.com/ahmadfai7113/62e47a2008a8b573513bc512/profil-desa-pakis-panti-jember-2019-2025-kkn-ic-posko-02-iai-al-qodiri-jember)
⁶⁶ Kompasiana.com, “Profil Desa Pakis Panti Jember 2019-2025-KKN IC POSKO 22 IAI AL-Qodiri Jember,” KOMPASIANA, 30 juli, 2022, <https://www.kompasiana.com/ahmadfai7113/62e47a2008a8b573513bc512/profil-desa-pakis-panti-jember-2019-2025-kkn-ic-posko-02-iai-al-qodiri-jember>

2) Di sebelah timur, Desa Pakis berbatasan dengan Desa Suci di Kecamatan Panti.

3) Di sebelah barat, Desa Pakis berbatasan dengan Desa Badean di Kecamatan Bangsalsari

2. Kampung Durian

a. Sejarah kampung Durian

Kampung Durian di Desa Pakis merupakan salah satu destinasi wisata durian terkenal di Jember. Awalnya, tempat ini merupakan perkebunan durian milik warga yang kemudian dikonversi menjadi tempat wisata. Pada tanggal 21 Maret 2019, Kampung Durian diresmikan oleh Perum Perhutani KPH Jember dan Pemerintah Kabupaten Jember. Kawasan ini memiliki sekitar 7.000 pohon durian, di antaranya sekitar 2.700 pohon tumbuh di wilayah hutan. Proyek Kampung Durian melibatkan aktif partisipasi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) setempat. Selain menjadi tempat wisata, Kampung Durian Pakis juga berfungsi sebagai pusat produksi durian terkemuka di Jember.⁶⁷

Pendirian wisata Kampung durian merupakan langkah awal yang diambil oleh bapak hartono sebagai petani durian di desa pakis, Dulunya, warga melakukan penanaman durian secara sembunyi-sembunyi di dalam kawasan hutan. Meskipun ada kendala dalam menanam di hutan, namun warga tetap melanjutkan penanaman di luar

⁶⁷ Info Publik, “*Bupati Jember Resmikan Kampung Durian*” 2019. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/335951/bupati-jember-resmikan-kampung-durian>

kawasan hutan. Terinspirasi oleh potensi yang besar tersebut, Hartono dan sejumlah warga lainnya membentuk sebuah organisasi sebagai persyaratan untuk mengelola hutan. Melalui pembentukan organisasi ini, terbentuklah kesepakatan antara masyarakat dan Perhutani.

Melihat potensi besar durian yang tersedia, Bapak Hartono dan sebagian besar penduduk desa mengambil inisiatif untuk mengembangkan kawasan wisata, yang kemudian dikenal sebagai Kampung Durian. Pengelolaan wisata ini memiliki pendekatan yang unik, yaitu dengan sistem penempatan saham. Pengelolaannya dikendalikan melalui satu pintu, menunjukkan bahwa tujuan pengembangan wisata adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pakis.⁶⁸

b. Beberapa Kegiatan di Kampung Durian

Kampung Durian tidak hanya dijadikan tempat wisata saja. Ekowisata ini sering dipilih menjadi tempat yang memberikan edukasi untuk pelajar, tempat event, tempat camping, dan penginapan. Dari sini dapat dikatakan hadirnya Kampung Durian memberikan dampak positif terhadap pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap perkembangan wisata yang ada. Selain itu ekowisata ini memiliki kegiatan bakti sosial disetiap hari jum'at dengan masyarakat seperti kerja bakti di desa dan sekitar wisata.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁸ Hartono, Penasihat lembaga, diwawancara langsung oleh Mohammad Yusuf, 30 April 2024

c. Fasilitas dan Destinasi di Kampung Durian

- 1) Tempat Parkir
- 2) Penginapan
- 3) Kamar Mandi
- 4) Musholla
- 5) Basecamp
- 6) Resto

Destinasi Kampung Durian :

- 1) *Camping Ground*
- 2) *Flying fox*
- 3) Sungai tempat berenang
- 4) Seluncuran

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian

Kabupaten Jember

Untuk mengembangkan suatu wisata kampung durian perlunya untuk mengetahui potensi yang ada di sekitar kawasan terlebih dahulu, dengan memahami potensi-potensi tersebut pihak ekowisata dapat merancang paket wisata yang menarik dan beragam. Adapun menurut Bapak Hartono Selaku Penasehat:⁶⁹

“Pada awalnya, kami mengelola wisata ini dua kali mas, namun mengalami kegagalan, Meski demikian saya tidak menyerah saya terus memberikan motivasi kepada anggota agar terus bersemangat demi mewujudkan apa yang kita harapkan, Setelah itu, kami

⁶⁹ Hartono, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 30 April 2024

menerima undangan dari kementerian tingkat nasional untuk melakukan studi banding di Jogja mengenai konsep pengelolaan wisata hutan. Dari hasil studi banding tersebut, kami melihat sebuah konsep wisata di Jogja yang dapat dijadikan inspirasi untuk mengembangkan wisata yang ada di desa kami. Salah satu potensi pertama yang kami lihat ialah sungai dengan pemandangan pepohonan di sekitar kawasan perhutanan desa kami, yang memiliki kondisi aliran air yang jernih.”

Menurut pemaparan di atas maka dapat diketahui potensi yang ada disekitaran kawasan tersebut harus dikembangkan. Pengembangan ekowisata di Kampung Durian memiliki berbagai potensi yang bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Hidayatullah selaku Ketua di Kampung Durian.⁷⁰

“Potensi pengembangan yang dijalankan salah satunya pemandangan alam kita menyediakan dan mengelola spot-spot yang indah untuk berhenti sejenak dan menikmati keindahan alam sekitar, termasuk pemandangan hutan, perbukitan, dan sungai dengan aliran air yang jernih. Di kampung durian juga mengembangkan potensi camping ground yang mana lokasi tersebut sangat strategis dekat dengan atraksi alam seperti pepohonan dan sungai sehingga dapat memberikan pengalaman berkemah yang menyatu dengan alam.”

Dengan merencanakan dan mengelola potensi-potensi ini secara berkelanjutan, pengembangan ekowisata di Kampung Durian memiliki potensi untuk memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat setempat, sambil tetap memperhatikan pelestarian lingkungan dan warisan budaya. Pengembangan potensi ekowisata dapat di lakukan dengan beberapa hal. Adapun menurut Bapak Hartono selaku penasehat:⁷¹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁰ Nur Hidayatullah, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024.

⁷¹ Hartono, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 30 April 2024.

“Bagi kami, langkah awal dalam pengembangan potensi yang sangat penting adalah sarana dan prasarana mas. Sarana dan prasarana yang baik sangat penting dalam menunjang kegiatan wisata. Fasilitas yang memadai seperti akses transportasi yang mudah, akomodasi yang nyaman, tempat makan yang berkualitas, serta sarana rekreasi dan hiburan yang memadai akan meningkatkan pengalaman wisata pengunjung. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, pengunjung akan merasa lebih nyaman, puas, dan dapat menikmati kegiatan wisata dengan lebih baik., khususnya di Kawasan Ekowisata Kampung Durian di Desa Pakis.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, pihak ekowisata kampung durian mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang potensi ekowisata yang dapat dikembangkan, Hal tersebut dianggapi oleh Bapak Aldi Alifian Dara sebagai wisatawan terkait Sarana dan prasarana yang ada di Kampung Durian.⁷²

Sarana dan prasarana di kampung Durian menurut saya berperan penting dalam menciptakan pengalaman liburan yang memuaskan dan tak terlupakan. Salah satu kenyamanan dalam berpariwisata itu dari segi fasilitas mas, seperti toilet dan lingkungan yang bersih, di kampung Durian ini saya rasa untuk fasilitas-fasilitas yang ada sudah cukup memadai.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ada perhatian terhadap ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengalaman wisata, seperti infrastruktur jalan, akomodasi, tempat makan, dan fasilitas umum lainnya. Untuk menentukan potensi pengembangan yang ada di Wisata Kampung Durian perlunya mengetahui karakteristik yang dimiliki wisata tersebut sehingga layak untuk dikembangkan sebagai ekowisata. Menurut Bapak Hartono:⁷³

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷² Aldi Alifian Dara, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, 26 April 2024.

⁷³ Hartono, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 30 April 2024.

“Sebenarnya karakteristik pertama yang ada di Wisata Kampung Durian itu view di tempat camping ground, yang mana sudah banyak juga tempat wisata menggunakan konsep camping ground, tapi di kampung durian ini tingkat keamanan dari banjir sangat terjaga mas, kedua, ada sungai yang airnya jernih dan bersumber langsung dari pegunungan. Sungai ini sangat aman untuk anak-anak karena airnya hanya setinggi lutut. Dan yang ketiga, ada juga durian yang menjadi salah satu daya tarik wisata desa kita setempat.”

Karakteristik-karakteristik yang ada di wisata Kampung Durian dapat menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan aspek konservasi, ekonomis, partisipasi masyarakat, dan edukasi itu sangat penting dalam pengembangan ekowisata. Menurut Bapak Hartono selaku penasehat:⁷⁴

“Dalam pola pengembangan di wisata kampung durian ini hal terpenting yaitu terlibatnya masyarakat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait destinasi ekowisata, sehingga memperkuat rasa memiliki dan kesadaran akan pelestarian lingkungan sehingga dapat memanfaatkan sumber daya alam berkelanjutan sambil memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dengan menjual hasil panen durian masyarakat di tempat wisata dan memperluas pasarnya ke daerah lain, dan pentingnya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kepada pengunjung tentang teknik-teknik dari porses penanaman sampai panen durian yang benar dan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta mampu memberikan informasi tentang nilai budaya dan alam lokal kepada pengunjung.”

Untuk mengembangkan potensi yang ada di Ekowisata Kampung Durian perlunya mengetahui sebuah penawaran yang dilakukan oleh pihak Ekowisata Kampung Durian guna untuk memenuhi kebutuhan atau

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁴ Hartono, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 30 April 2024

keinginan pelanggan atau wisatawan. Menurut Bapak As'ad selaku Penanggung Jawab:⁷⁵

“Wisata yang kami tawarkan di Kampung Durian mencakup aliran sungai yang jernih, pemandangan alam yang masih asri, dan kebersihan yang terjaga. Karena kami mengandalkan keindahan alam yang hijau, maka kami juga meningkatkan kebersihan guna memenuhi ekspektasi wisatawan yang berkunjung. Di Kampung Durian, terdapat beberapa aktivitas yang dapat dinikmati pengunjung, seperti petik durian, camping, dan wahana flying fox.”

Penawaran-penawaran yang memiliki objek jelas dapat memberi kenyamanan bagi wisatawan, Bapak Syamsul juga berpendapat terkait objek wisata di kampung Durian bahwasannya.⁷⁶

Pemandangan alam yang alami menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan, terutama bagi mereka yang berasal dari perkotaan, termasuk saya sendiri. Saya mengakui bahwa sebagai warga lokal, kadang-kadang saya merasa bosan dengan tujuan wisata yang sudah umum di daerah Jember. Oleh karena itu, Kampung Durian saya rekomendasikan sebab keindahan alamnya memberikan opsi yang menarik dan menyegarkan bagi para wisatawan untuk mengeksplorasi dan menikmati pengalaman wisata yang berbeda.

Pemandangan alam yang indah di Kampung Durian menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, terutama mereka yang tinggal di kota. Penduduk setempat, seperti Bapak Syamsul, juga menyadari pentingnya memiliki alternatif wisata yang segar dan berbeda, terutama karena kejenuhan dengan destinasi wisata yang umum di daerah Jember. Oleh karena itu, Kampung Durian menawarkan pengalaman wisata yang menarik dan unik, memberikan kesegaran bagi para wisatawan yang ingin menjelajahnya.

digilib.uins.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁵ As'ad, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

⁷⁶ Syamsul Arifin. Diwawancarai oleh Mohammad Yusuf, 26 April 2024

Selanjutnya dapat difokuskan terhadap pengembangan ekowisata yang mana pihak pengelola mengenalkan wisata kampung durian ke masyarakat luar. Menurut bapak As'ad selaku penanggung jawab:⁷⁷

“Upaya yang diambil oleh pengelola Wisata Kampung Durian untuk memperluas potensi ekowisatanya yang ada di desa kami yaitu dengan *digital marketing*. Karena banyak orang berkunjung kesini taunya lewat sosial media seperti tiktok ataupun Instagram.”

Dalam pernyataan ini pun juga didukung oleh salah satu wisatawan yang berkunjung di Kampung Durian yaitu dengan Mas Aldi alifian Dara bahwasanya cara yang paling efektif dilakukan di dalam mengembangkan atau membrandingkan ekowisata ini ialah *Digital Marketing*. Menurut Bapak Aldi Alifian Dara sebagai wisatawan:⁷⁸

“Upaya paling tepat pada zaman sekarang dalam mengenalkan wisata yaitu dengan cara digital marketing. Karena menurut saya wisata ini merupakan ekosistem baru kalau tidak di sandingkan dengan sosial media itu eksposurennya kurang, dengan adanya digital marketing kampung durian dapat mengenalkan dirinya kepada khlayak yang lebih luas dan meningkatkan jumlah pengunjung serta pendapatan dari pariwisata.”

Digital marketing merupakan sistem pengelolaan untuk mengenalkan Wisata Kampung Durian, untuk menjaga sistem pengelolaan ekowisata agar sesuai dengan perkembangan ekowisasta berkelanjutan.

Manurut Bapak Hidayatullah selaku Ketua di Kampung Durian:⁷⁹

“Untuk sistem pengelolaan ini kita sepakati dari semua anggota atau kelompok, yang mana kami mengevaluasi untuk kedepannya secara berkala terhadap sitem pengelolaan ekowisata yang ada, untuk menilai keberhasilan dan menemukan area yang perlu perbaikan atau peningkatan, karena kita dalam mengelola wisata itu jualan tempat atau *view* bukan mengundang orang, perlunya

⁷⁷ As'ad, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

⁷⁸ Aldi Alifian dara, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

⁷⁹ Nur Hidayatullah, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

kita juga mencari celah guna dapat menetapkan target yang realistis untuk pengembangan destinasi ekowisata dan juga mendorong masukan atau inovasi dari anggota dalam pengelolaan ekowisata seperti teknologi hijau dan pengembangan program tur yang berkelanjutan dan penciptaan produk pariwisata yang ramah lingkungan.”

Dengan menerapkan sistem pengelolaan ini, Wisata Kampung Durian dapat tumbuh secara berkelanjutan, memberdayakan masyarakat setempat, menjaga kelestarian lingkungan, dan memberikan pengalaman yang menarik bagi wisatawan.

2. Dampak eksistensi wisata kampung durian pada perekonomian masyarakat sekitar

Eksistensi Wisata Kampung Durian berpotensi memberikan dampak positif yang besar pada perekonomian masyarakat sekitar. Ini bisa mencakup peningkatan pendapatan dari penjualan durian, peluang pekerjaan di sektor pariwisata, dan peningkatan permintaan untuk barang dan jasa lokal seperti penginapan, dan jenis-jenis makanan lainnya. Selain itu, wisatawan yang berkunjung juga dapat membeli produk-produk lokal lainnya, memberikan dampak positif tambahan ekonomi lokal. Menurut Bapak Hidayatullah selaku Ketua di Kampung Durian:⁸⁰

“Dampak positif dari adanya Wisata Kampung Durian sangat terasa bagi masyarakat setempat mas. Banyak masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan pertanian atau berkebun kini mempunyai usaha sendiri, seperti menjual durian atau membuka usaha di sekitar tempat wisata. Hal tersebut membantu menumbuhkan perekonomian mereka secara signifikan dan mengurangi tingkat pengangguran. seiring dengan berkembangnya wisata Kampung Durian, infrastruktur di sekitar kawasan juga

digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁰ Nur Hidayatullah, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

mengalami peningkatan. Hal ini mencakup pembangunan jalan, fasilitas umum, dan sarana pendukung lainnya, yang juga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Adanya Wisata Kampung Durian juga meningkatkan kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Mereka menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan menjaga kelestarian alam demi kelangsungan wisata tersebut.”

Wisata Kampung Durian ini mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat yang mana secara umum sudah sangat membantu terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan infrastruktur, promosi budaya lokal, dan peningkatan kesadaran lingkungan. Keberhasilan tersebut tercipta karena sistem pengelolaan yang ada di wisata kampung durian. Menurut Bapak Hartono selaku Penasehat:⁸¹

“Untuk masyarakat sendiri beberapa mungkin sangat mendukung terhadap perkembangan Wisata Kampung Durian ini mas, sebab dapat meningkatkan perekonomian lokal dan membuka peluang kerja baru, sementara yang lain mungkin khawatir akan dampak negatifnya seperti kerusakan lingkungan, kemacetan di jalan, dan perubahan budaya lokal.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di ketahui bahwa masyarakat sekitar sangat mendukung ekowisata tersebut karena dianggap sebagai cara yang berkelanjutan untuk memanfaatkan sumberdaya alam tanpa merusak lingkungan serta dapat memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal, dari penjelasan tersebut sudah terlihat dampak adanya ekowisata di Desa Pakis. Menurut Bapak Hartono selaku Penasehat:⁸²

“Secara keseluruhan pengembangan wisata di kampung durian ini mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap lingkungan

⁸¹ Hartono, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 30 April 2024

⁸² Hartono, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 30 April 2024

sekitar yang mana mampu mengurangi pengangguran di desa pakis. Yang dari segi pendapatan masyarakat sekitar wisata tidak perlu lagi menjual salah satu icon di desa pakis yaitu durian yang sangat banyak keberadaannya di area perkebunan warga pakis.”

Dalam pengembangan ekowisata di sini mas yang mana dulunya kita sebagai kelompok sudah memikirkan secara matang untuk target kedepannya yang bisa terus berkembang secara berkelanjutan dan Upaya tersebut dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat setempat. Menurut Bapak Hidayatullah selaku Ketua di Kampung Durian:⁸³

“Perkembangan ekowisata di Kampung Durian ini saya rasa telah membawa berbagai perubahan bagi masyarakat setempat mas. Karena sebelum adanya ekowisata penduduk kampung durian sebagian besar menggantungkan hidup dari hasil pertanian dan berkebun durian. Ekonomi masyarakat pada saat itu cenderung stagnan dengan pendapatan yang tidak menentu tergantung pada musim panen saja, dan pada saat itu peluang pekerjaan di desa ini terbatas pada sektor-sektor pertanian dan usaha kecil lainnya, yang tidak bisa meningkatkan kesempatan kerja yang lebih banyak. Namun setelah pengembangan ekowisata di Kampung Durian ini terjadi peningkatan yang signifikan dalam taraf hidup masyarakat dari meningkatnya jumlah wisatawan. Ekowisata telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti pemandu wisata, masyarakat lebih banyak memiliki pilihan pekerjaan seperti membuka usaha di sekitar tempat wisata dan masyarakat sekitar yang mana hasil panen duriannya tidak usah jauh-jauh ke pasar untuk menjualnya kembali, karena sudah banyak wisatawan yang berkunjung di kampung durian sehingga bisa dijadikan target sebagai konsumen.”

Dari uraian tersebut dapat di ketahui bahwa masyarakat sangat mendukung terhadap pengembangan ekowisata ini karena dampaknya sangat terasa bagi masyarakat sekitar yang mana mampu memberikan manfaat ekonomi yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

⁸³ Hidayatullah, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024.

Selanjutnya Bapak Hidayatullah memberikan pernyataan terkait pertumbuhan sektor keuangan dari adanya investasi pariwisata:⁸⁴

“Pendanaan atau investasi untuk pengembangan Wisata Kampung Durian yang berasal dari semua anggota kelompok adalah langkah yang baik untuk memastikan partisipasi dan kepemilikan yang adil dalam proyek tersebut. Dengan setiap anggota kelompok menaruh saham sebesar 5 juta, Ini menyediakan pendanaan untuk berbagai kegiatan pembangunan seperti pembangunan infrastruktur, promosi, dan pelatihan. Ketika semua anggota kelompok berpartisipasi dalam pendanaan, ada rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberhasilan proyek. Setiap anggota kelompok akan merasa lebih terlibat dalam pengambilan keputusan dan menjaga keberlanjutan Wisata Kampung Durian karena mereka memiliki kepentingan langsung sebagai pemilik saham.’ Dengan demikian, struktur pendanaan yang melibatkan semua anggota kelompok dengan menaruh saham sebesar 5 juta akan membantu memastikan kesinambungan dan kesuksesan Wisata Kampung Durian, sambil memberikan peluang ekonomi yang adil bagi masyarakat sekitar.”

Oleh karena itu, peranan sektor keuangan sangatlah penting, dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan modal, layanan keuangan, dan dukungan untuk usaha kecil. Dengan investasi yang tepat dan strategi yang berkelanjutan, sektor keuangan dapat menjadi mitra yang kuat dalam memajukan ekonomi lokal melalui pariwisata. Bagaimana peran penting investasi pariwisata terhadap pengembangan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Bapak Hidayatullah selaku Ketua di Kampung Durian:⁸⁵

“Investasi dalam sektor pariwisata memiliki peranan yang sangat penting, karena dapat menciptakan banyak peluang kerja yang membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan

⁸⁴ Hidayatullah, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

⁸⁵ Hidayatullah, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

pendapatan yang stabil kepada penduduk setempat. Dengan adanya investasi pariwisata di Kampung Durian ini dapat menyediakan modal untuk proyek-proyek pengembangan pariwisata seperti pembangunan infrastruktur wisata, penambahan wahana, fasilitas publik, dan memperluas usaha mereka dalam mendukung industri pariwisata.”

Secara keseluruhan investasi pariwisata memiliki dampak yang luas dan signifikan terhadap pengembangan dan kesejahteraan masyarakat, asalkan investasi tersebut dikelola dengan baik dan mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Selanjutnya Bapak Hidayatullah memberikan pernyataan terkait kontribusi Wisata Kampung Durian terhadap pendapatan pemerintah.⁸⁶

“Wisata Kampung Durian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan pemerintah, khususnya Badan Pengelola Pendapatan Daerah (bapenda). Pendapatan tersebut guna untuk meningkatkan infrastruktur, layanan publik, dan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya mampu menciptakan siklus positif bagi pengembangan pariwisata, ekonomi lokal dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.”

Dengan pemaparan tersebut, Wisata Kampung Durian memiliki potensi untuk menciptakan berbagai peluang kerja dan usaha bagi masyarakat setempat, Ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selanjutnya Bapak Hidayatullah memberikan pernyataan terkait pajak dalam berpariwisata di Kampung Durian. Menurut Bapak Hidayatullah selaku Ketua di Kampung Durian:⁸⁷

“Di wisata ini tidak memberikan pajak terhadap wisatawan, Namun hanya mengenakan tiket masuk sebesar Rp. 5.0000 per

⁸⁶ Hidayatullah, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

⁸⁷ Hidayatullah, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

orang yang mungkin sudah jarang harga tiket segini di wisata lainnya mas. Meskipun wisatawan tidak dikenai pajak secara langsung dengan sebutan "pajak wisatawan," mereka membayar berbagai retribusi melalui layanan dan produk yang mereka gunakan selama berwisata. Pendapatan dari pajak dan retribusi ini berkontribusi pada pendapatan pemerintah daerah, yang digunakan untuk memelihara dan mengembangkan fasilitas wisata, infrastruktur.”

Pemaparan diatas sama seperti yang telah disampaikan oleh seorang wisatawan. Menurut Bapak Samsyul Arifin sebagai Wisatawan.⁸⁸

“Di lokasi wisata ini, hanya tiket masuk yang dikenakan tanpa pajak tambahan lainnya. Pendekatan yang jujur dan sederhana dalam pengenaan biaya di Wisata Kampung Durian ini, menurut saya, dapat menarik minat para pengunjung karena mereka tidak perlu merasa cemas akan adanya biaya tambahan yang muncul secara tiba-tiba.”

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, pendapatan yang di hasilkan dari aktivitas wisatawan secara signifikan dapat mendukung ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Berikutnya Bapak As’ad memberikan pernyataan terkait permintaan dan jasa yang di alami di Kampung Durian. Menurut Bapak As’ad selaku Penanggung Jawab.⁸⁹

“Kalo yang namanya wisata pasti mengalami dinamika permintaan dan jasa mas, di wisata ini permintaan cenderung meningkat selama musim durian, ketika buah durian sedang panen, wisatawan akan berdatangan untuk menikmati berbagai macam durian yang langsung dari hasil kebunnya, selain durian, wisatawan juga mencari makanan dan minuman lain, sehingga ada permintaan untuk warung makan dan kafe di sekitar area wisata.dan juga jasa penitipan motor apabila pengunjung membludak, jasa penitipan motor menjadi salah satu layanan yang sangat penting dan dapat menghadapi berbagai tantangan dan peluang.”

⁸⁸ Syamsul Arifin, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

⁸⁹ As’ad, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

Dari pemaparan di atas dapat diketahui dengan berkembangnya pariwisata di Kampung Durian, akan terjadi peningkatan permintaan untuk berbagai produk dan jasa yang ditawarkan oleh masyarakat lokal. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan keterampilan masyarakat setempat. Apakah Musim ramai dan musim sepi dalam pariwisata berpengaruh terhadap industri pariwisata. Menurut mas As'ad selaku Penanggung Jawab:⁹⁰

“Betul mas, musim ramai dan musim sepi memiliki pengaruh terhadap industri pariwisata, apabila musim ramai pendapatan di kampung durian cenderung meningkat drastis karena tingginya jumlah wisatawan dan tingkat pekerjaan biasanya meningkat sampai para petugas kewalahan guna menangani lonjakan wisatawan dan terjadi kemacetan lalu lintas, Sedangkan pada saat musim sepi pendapatan menurun karena jumlah wisatawan berkurang, banyak fasilitas dan layanan yang beroperasi di bawah kapasitas optimal, beberapa unit usaha yang di miliki masyarakat mengurangi jam operasional.”

Hal tersebut juga di benarkan oleh wisatawan yang mempunyai pengalaman berwisata pada saat musim ramai. Menurut Ibu Novi sebagai wisatawan.⁹¹

“Saat itu, saya mengunjungi Kampung Durian saat musim panen durian. Bersama keluarga, kami datang hanya untuk menikmati berbagai jenis durian. Memang, minat para wisatawan terhadap durian sangat tinggi di sana, termasuk saya sendiri, karena tempat wisata tersebut unik dengan fokusnya pada buah durian, yang merupakan ikonik dan jarang dijumpai di kota Jember.”

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁰ As'ad, diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

⁹¹ Novi , diwawancara oleh Mohammad Yusuf, Jember, 26 April 2024

Musim ramai dan musim sepi tersebut harus dikelola dengan baik oleh pelaku industri pariwisata untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kualitas layanan, dan keberlanjutan lingkungan.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan data yang dianalisis dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, temuan tersebut disajikan dalam bentuk pembahasan. Data yang disajikan oleh peneliti mencakup pemikiran serta permasalahan yang muncul dari metode penelitian tersebut, serta kajian teori yang dibahas pada bagian berikutnya.

1. Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember

Pengembangan pariwisata yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dengan memperhatikan aspek konservasi alam, sosial, dan budaya dapat menginspirasi wisatawan untuk memperhatikan pelestarian lingkungan dan memberikan dorongan ekonomi bagi masyarakat setempat. Namun, pengelolaan yang tepat dan informasi yang komprehensif diperlukan untuk mencapai hal tersebut. Dengan demikian, industri ekowisata dapat berkembang dan menghasilkan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, terutama di sekitar destinasi pariwisata. Oleh

karena itu, diperlukan upaya inovasi dan pembuatan ide-ide baru untuk memanfaatkan potensi ekowisata di Kampung Durian secara optimal.⁹²

Hasil analisis yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian di Kampung Durian mencakup beberapa temuan penting:

1. Potensi Ekowisata

Potensi ekowisata memiliki peran penting dalam menentukan keunggulan suatu objek wisata. Keunikan dan keindahan yang dimiliki oleh objek wisata akan meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjunginya, sehingga menjadikan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata yang unggul. Oleh karena itu, penting untuk mendata dan mengemas potensi-potensi yang dimiliki oleh Kampung Durian agar dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Terlebih lagi, tren wisata saat ini yang mengarah pada ekowisata memberikan peluang yang harus dimanfaatkan dengan mengoptimalkan dan mengembangkan semua potensi yang tersedia. Selain itu, kesiapan masyarakat Desa Pakis juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan guna menilai sejauh mana kesiapan mereka dalam mengembangkan ekowisata.

a. Konservasi

Konservasi merupakan upaya untuk melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya alam yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹² Ronny Saripurnadinata, "Strategi Pengembangan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi di Gunungkidul Yogyakarta," *Business and Economic Analysis Journal* 2, no. 2 (November 23, 2022): 62, <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i2.38078>.

digunakan dalam konteks ekowisata.⁹³ Ekowisata sendiri adalah bentuk perjalanan ke area alami dengan tujuan utama untuk melestarikan lingkungan dan kehidupan, serta meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Konservasi dan ekowisata saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena upaya konservasi sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberagaman lingkungan yang menjadi daya tarik utama dalam ekowisata.

Kegiatan konservasi yang dilakukan di Kampung Durian Kabupaten Jember mencakup berbagai inisiatif untuk menjaga, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya alam. Kampung Durian mengembangkan wisata berbasis alam dengan berbagai aktivitas seperti petik durian, camping, dan wahana *flying fox*. Memanfaatkan keindahan alam sekitar kampung durian untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Ini dapat meliputi trekking atau hiking melalui hutan, dan kegiatan alam lainnya yang menarik bagi pengunjung yang mencari pengalaman alam yang autentik. Melalui kegiatan tersebut Kampung Durian di Jember berusaha untuk menjaga keanekaragaman hayati, dan memanfaatkan dari hasil pertanian.

b. Ekonomis

Aspek ekonomis dalam konteks ekowisata adalah memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat

⁹³ Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023), 9

setempat dan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi di wilayah tersebut, sambil memastikan bahwa usaha ekowisata dapat berkelanjutan secara jangka panjang. Dalam konsep ekowisata, tujuan utamanya adalah menawarkan pengalaman wisata yang memanfaatkan semua sumber daya alami yang ada di wilayah tersebut dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.⁹⁴

Wisata Kampung Durian memberikan berbagai manfaat ekonomis bagi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya wisata penduduk lokal dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan buah durian yang masih segar dan berbagai olahan durian lainnya. Produk-produk ini tidak hanya dijual kepada pengunjung lokal tetapi juga di pasarkan ke daerah lain, guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan.

Wisata Kampung Durian juga menciptakan berbagai peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat. Mulai dari pemandu wisata, pengelola camping ground hingga pedagang di warung-warung kuliner. Hal tersebut dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Edukasi

Edukasi berperan dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk mengubah pandangan individu agar lebih peduli,

⁹⁴ Kissinger. M. Arief Soendjotoe et al., *Ekowisata dan jasa Lingkungan*, (Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2021), 40

bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya.⁹⁵

Kampung Durian, yang terkenal dengan perkebunan duriannya, sering kali menjadi lokasi kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai aspek. Di kampung durian memberikan pelatihan tentang teknik-teknik menanam, merawat, dan memanen durian yang benar, dan juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di sekitar tempat wisata dan praktik pertanian yang ramah lingkungan.

d. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan atau program, termasuk pengambilan keputusan, pelaksanaan, penilaian, dan pemanfaatan hasilnya. Ini tidak hanya mencakup kontribusi tenaga, waktu, dan sumber daya lokal secara sukarela untuk mendukung program pembangunan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam semua tahapan proses.⁹⁶

Wisata Kampung Durian berdiri di tengah-tengah masyarakat. Tidak dapat dimungkiri dengan adanya wisata ini masyarakat turut terlibat di dalam mekanisme pengembangannya

⁹⁵ Widowati, dan Wiranatha, *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 7

⁹⁶ Kissinger. M. Arief Soendjotoe et al., *Ekowisata dan jasa Lingkungan*, (Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2021), 45-46.

meskipun tidak semua pengembangan dan perngorganisasian turut terlibat. Partisipasi masyarakat di Wisata Kampung Durian Kabupaten Jember, sangat berperan penting dalam keberhasilan program pengembangan Wisata Kampung Durian.⁹⁷ Masyarakat lokal langsung turun tangan dalam penanaman dan perawatan kebun durian, di Desa Pakis setiap keluarga rata-rata memiliki beberapa pohon durian di pekarangan rumah mereka atau lahan pertanian yang mereka kelola.

e. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata adalah usaha untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, aksesibilitas, dan kontribusi mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk memperbaiki kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui aktivitas pariwisata.⁹⁸

Pemberdayaan masyarakat di kampung durian merupakan aspek penting untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat ekonomi yang merata bagi penduduk setempat. Di Kampung Durian sudah melibatkan penduduk kampung dalam pengelolaan dan pemasaran pariwisata lokal. Ini dapat mencakup homestay, tur budidaya durian, atau pengalaman kehidupan desa untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan tambahan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁷ Nur Ika Mauliyah, *et al*, “Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak–Arak Bondowoso” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 2 (2023) 95 <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/pkm/article/view/1880>

⁹⁸ M. Arief Soendjotoe *et al.*, *Ekowisata*, 43-44.

Temuan di lapangan juga menunjukkan pemenuhan unsur-unsur ekowisata menurut M.Arief yaitu.⁹⁹ Ekowisata merupakan bentuk perjalanan menuju kawasan alami yang bertujuan untuk memahami budaya dan sejarah lingkungan sekitarnya, serta menjaga kelestarian ekosistem sambil menciptakan peluang ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Menurut Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah yang diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009, ekowisata merupakan tur alam yang dilaksanakan dengan tanggung jawab, mempertimbangkan aspek pendidikan, pemahaman, serta mendukung usaha pelestarian alam, sambil juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Berdasarkan pengertian tersebut, ekowisata dalam programnya dapat menggabungkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perjalanan ke suatu kawasan

Perjalanan di kawasan Kampung Durian bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan dan edukatif. Di Wisata Kampung Durian banyak view alam yang masih asri, wisatawan dapat mengambil foto pemandangan alam, pohon durian, dan kehidupan di sekitar wisata.

2. Aktivitas pembelajaran (learning) dalam rangka meningkatkan pengalaman wisatawan,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁹ M. Arief Soendjotoe et al., *Ekowisata* , 23-24.

Di Kampung Durian, para wisatawan dapat melihat pohon durian di sepanjang jalan menuju tempat wisata, para pengunjung memiliki kesempatan untuk berkeliling kebun durian dan mempelajari cara budidaya serta pengolahan durian, dan menikmati lezatnya buah durian yang di jual di warung-warung mulai dari jenis durian musang king, durian montong, sampai durian lokal lainnya.

3. mengembangkan kepedulian dan kapasitas masyarakat lokal.

Wisata Kampung Durian memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pemberdayaan ekonomi, dan melibatkan aktif dalam konservasi dalam mengembangkan kepedulian dan kapasitas masyarakat lokal. Wisata Kampung Durian ini mengembangkan wisatanya dengan memanfaatkan keindahan alam lokal dan melibatkan masyarakat yang berstatus anggota pengelola sebagai pemandu atau bagian fasilitas wisata, dengan hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sambil mempromosikan pelestarian di lingkungan wisata.

Selain itu, menurut Sri widowati.¹⁰⁰ Ekowisata Berbasis Masyarakat adalah bentuk pariwisata yang memperhatikan kelestarian budaya, sosial, dan lingkungan. Pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Tujuannya adalah untuk membantu

digilib.u wisatawan meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang kehidupan

¹⁰⁰ Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023), 11

dan budaya masyarakat lokal. Dengan demikian, model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat beranggapan bahwa pariwisata harus berasal dari pemahaman akan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat sebagai langkah menuju pembangunan pariwisata yang lebih memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

Wisata Kampung Durian sudah membentuk kelompok kerja ekowisata yang terdiri dari anggota masyarakat lokal untuk merencanakan, mengelola, dan mengembangkan program Ekowisata Berbasis Masyarakat

1. Daya Tarik

Berdasarkan temuan dilapangan, wisata Kampung Durian memenuhi unsur-unsur ekowisata berbasis masyarakat menurut Sri widowati yaitu.¹⁰¹ menyatakan bahwa potensi pariwisata dapat menjadi modal yang menarik dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata dengan tiga jenis utama, yaitu potensi alam, kebudayaan, dan manusia. Penilaian atraksi wisata dilakukan melalui tiga kriteria, yakni jenis objek wisata yang menarik, jumlah objek wisata yang tersedia, dan keberadaan tradisi atau budaya lokal.

Kampung Durian memiliki sejumlah daya tarik yang dapat menarik pengunjung. Keunikan durian lokal menjadi salah satu daya tarik tersendiri, wisatawan dapat merasakan beragam jenis durian dengan karakteristik rasa dan aroma yang istimewa, yang mungkin tidak tersedia di lokasi lain.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰¹ Widowati, dan Wiranatha, *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 35.

Dalam konteks ini, sebuah objek wisata dianggap lengkap apabila memiliki empat elemen utama, yaitu daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan fasilitas pendukung.

a. Atraksi

Daya tarik merupakan faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Modal yang digunakan untuk menarik kedatangan wisatawan terdiri dari daya tarik Sumber Daya Alam (alamiah), daya tarik Budaya, dan daya tarik karya manusia.

Kampung durian memiliki alam dengan kebun durian yang luas dan subur sehingga menjadi daya tarik tersendiri, pengunjung dapat menjelajahi kebun durian dan menikmati keindahan alam serta pemandangan hijau yang menenangkan. Di tempat wisata ini juga menyelenggarakan pertunjukan. Wisata di Kampung Durian ini pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas air seperti berenang di sungai, sungai buatan juga dapat menawarkan pemandangan yang menakjubkan di sepanjang tepinya, wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang indah sambil bersantai di tenda pinggiran sungai yang sudah di sediakan oleh pengelola wisata.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan pergerakan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Ketika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, diperlukan aksesibilitas yang memadai agar daerah tersebut mudah diakses oleh wisatawan.

Aksesibilitas di wisata Kampung Durian melibatkan kemudahan untuk mencapai lokasi tersebut. Ini mencakup infrastruktur transportasi yang baik, seperti jalan raya yang terawat, tanda petunjuk yang jelas menuju lokasi, dan kemampuan untuk diakses oleh berbagai jenis kendaraan. Selain itu, fasilitas parkir yang memadai juga diperlukan untuk mendukung pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi.

c. Fasilitas atau Akomodasi

Fasilitas atau Akomodasi merujuk pada fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di lokasi pariwisata, seperti akomodasi, restoran, area rekreasi, fasilitas kemah, transportasi, dan agen perjalanan.

Semua fasilitas dan akomodasi di Kampung Durian telah disusun dengan teliti agar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Durian, sehingga mereka bisa menikmati liburan dengan penuh kesenangan dan kepuasan.

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses manajemen yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam konteks ekowisata, pengelolaan dan perencanaan berarti memastikan bahwa kebutuhan masa depan

masyarakat terpenuhi, karena ekowisata menjadi semakin penting sebagai tambahan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

2. Dampak Eksistensi Wisata Kampung Durian Pada Perekonomian Masyarakat Sekitar

Seiring dengan perkembangan pariwisata yang semakin maju, terdapat dampak-dampak positif bagi perekonomian, antara lain:¹⁰²

1. Perolehan devisa

Pertumbuhan sektor keuangan sejalan dengan perkembangan sektor ekonomi lainnya, karena adanya pengeluaran dalam sektor pariwisata yang mempengaruhi perekonomian masyarakat dan mendorong investasi. Bisnis pertukaran valuta asing juga meningkat karena kunjungan wisatawan yang membutuhkan layanan dan fasilitas selama berwisata..

Perolehan devisa dari Wisata Kampung Durian tercapai melalui beberapa strategi dan sumber pendapatan utama. Seperti melakukan promosi wisata yang efektif unruk lwbih menarik wisatawan melalui sosial media dan situs web pariwisata. Kampung Durian dapat meningkatkan pendapatan dari tiket masuk dan aktivitas wisata lainnya.¹⁰³

¹⁰² I Ketut Suwena, dan I Gusti Ngurah Wityamaja: *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata Sri* (Denpasar: Pustaka larisana, 2016), 165

¹⁰³ M.F. Hidayatullah, *et al* "Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik Dot.Id" *Human Falah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 10 No 1 (2023) 129.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/15161>

2. Peluang usaha

Sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha terkait, seperti usaha akomodasi, layanan taksi, restoran, dan produksi souvenir.

Wisata Kampung Durian ini memberikan manfaat ekonomi dan membuka banyak peluang usaha bagi masyarakat lokal. Dengan memanfaatkan potensi durian sebagai daya tarik utama, berbagai sektor usaha akomodasi, kulineran, kerajinan, jasa wisata, dan pemasaran digital dapat berkembang. Masyarakat sudah banyak yang membuka usaha kios atau warung yang menjual durian segar dan jenis-jenis kulineran di sekitar tempat wisata. Hal tersebut telah nampak kontribusi wisata terhadap peluang kerja yang mampu meningkatkan pendapatan, dan mendukung perekonomian lokal secara keseluruhan. mampu menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat yang sebelumnya hanya bertani, sehingga masyarakat setempat dapat menikmati banyak peluang usaha yang mengarah pada peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan.

Tabel 4.1 Indikator Peningkatan Ekonomi

| No | Indikator | Peningkatan Ekonomi |
|----|--------------------------------------|--|
| 1 | Peningkatan pendapatan | Meningkatnya penjualan buah durian sehingga para petani di sekitar wisata tidak harus menjual hasil panennya ke pasar tradisional, mereka dapat memanfaatkan wisata kampung durian yang mulai populer sebagai tempat penjualan langsung kepada konsumen. |
| 2 | Penurunan tingkat pengangguran | Dengan adanya wisata kampung durian dapat mengurangi pengangguran di kalangan masyarakat sekitar |
| 3 | Pertumbuhan usaha lokal | Bertambahnya jumlah usaha kecil dan menengah yang berkaitan dengan pariwisata, seperti warung makan, kafé, kios, dll. |
| 4 | Investasi Infrastruktur | Peningkatan investasi dalam infrastruktur lokal, seperti perbaikan jalan, pembangunan fasilitas umum, dan peningkatan layanan transportasi. |
| 6 | Kenaikan Pajak dan Pendapatan Daerah | Peningkatan pendapatan dari pajak dan retribusi lokal yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi yang berkembang |

3. Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah

Pariwisata memberikan dua kontribusi terhadap pendapatan pemerintah. Pertama, kontribusi langsung melalui pajak pendapatan yang diperoleh langsung oleh dinas pendapatan daerah tujuan wisata, yang berasal dari para pekerja dan pelaku usaha pariwisata di destinasi tersebut. Kedua, kontribusi tidak langsung

melalui pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang mengunjungi destinasi tersebut, serta pajak atau bea cukai yang dikenakan pada barang-barang yang diimpor.

Yang pertama Wisata Kampung Durian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi. Pendapatan tersebut guna untuk meningkatkan infrastruktur, layanan publik, dan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya mampu menciptakan siklus positif bagi pengembangan pariwisata, ekonomi lokal dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Yang kedua Wisata Kampung Durian tidak memberikan pajak terhadap wisatawan, meskipun tidak langsung mengenakan pajak terhadap wisatawan yang hanya menekankan pembayaran tiket masuk saja. Namun adanya pajak usaha lokal, retribusi izin usaha, dan pajak penghasilan sudah banyak berkontribusi terhadap pendapatan daerah.

Selain membawa dampak positif, pariwisata juga memiliki beberapa dampak negatif bagi perekonomian, antara lain:¹⁰⁴

1. Kenaikan harga

Kenaikan harga terhadap permintaan akan barang dan layanan dengan adanya Wisata Kampung Durian ini meningkat,

¹⁰⁴Suwena, dan Wityamaja, *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 168.

karena kehadiran Wisata Kampung Durian sudah dapat menarik wisata lokal maupun luar daerah, peningkatan jumlah wisatawan ini akan meningkatkan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa seperti makanan, penginapan, dan transportasi. Secara keseluruhan kehadiran Wisata di Kampung Durian bisa memberikan Pengaruh besar terhadap permintaan barang dan jasa. Namun, dampak ini perlu dikelola agar manfaat ekonominya bisa di rasakan oleh semua pihak tanpa menimbulkan masalah baru.

2. *Seasonal Characteristics* (musiman)

Lonjakan wisatawan menyebabkan kemacetan lalu lintas dan kepadatan terjadi di saat musim ramai di wisata, para petugas di kampung durian yang menjaga fasilitas parkir, toilet, dan tempat makan sudah pasti kewalahan karena banyaknya pengunjung yang datang. Sedangkan ketika musim sepi, di Kampung Durian terjadi penurunan secara drastis dalam pendapatan untuk petani durian dan juga pengurangan aktivitas ekonomi yang signifikan di berbagai sektor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data data yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan hal berikut untuk memberikan pemahaman yang lebih ringkas, tepat, dan fokus :

1. Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Durian Kabupaten Jember

Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember memiliki prospek yang cerah mengingat durian merupakan komoditas unggulan dan mempunyai daya tarik bagi wisatawan. Kegiatan konservasi yang di lakukan di Kampung Durian Kabupaten Jember mencakup berbagai inisiatif untuk menjaga, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya alam. Wisata Kampung Durian juga memberikan berbagai manfaat ekonomis bagi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya wisata penduduk lokal dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan buah durian yang masih segar dan berbagai olahan durian lainnya. Kampung Durian, yang terkenal dengan perkebunan duriannya, sering kali menjadi lokasi kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai aspek. Partisipasi masyarakat di Wisata Kampung Durian Kabupaten Jember, sangat berperan penting dalam keberhasilan program pengembangan Wisata Kampung Durian. Melalui

kegiatan tersebut Kampung Durian di Jember berusaha untuk menjaga keanekaragaman hayati, dan memanfaatkan dari hasil pertanian.

2. Dampak Eksistensi Wisata Kampung Durian Pada Perekonomian Masyarakat

Kehadiran Wisata Kampung Durian memberikan dampak positif yang penting bagi perekonomian masyarakat lokal. Sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha terkait, seperti usaha akomodasi, layanan taksi, restoran, dan produksi souvenir. Pariwisata memberikan dua kontribusi terhadap pendapatan pemerintah. Kontribusi langsung melalui pajak pendapatan yang diperoleh langsung oleh dinas pendapatan daerah tujuan wisata, yang berasal dari para pekerja dan pelaku usaha pariwisata di destinasi tersebut. Hal ini berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat yang memiliki sentra produksi durian. pariwisata juga memiliki beberapa dampak negatif bagi perekonomian Kenaikan harga terhadap permintaan akan barang dan layanan dengan adanya Wisata Kampung Durian ini meningkat, karena kehadiran Wisata Kampung Durian sudah dapat menarik wisata lokal maupun luar daerah, peningkatan jumlah wisatawan ini akan meningkatkan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa seperti makanan, penginapan, dan transportasi. Lonjakan wisatawan menyebabkan kemacetan lalu lintas dan kepadatan terjadi di saat musim ramai di wisata, para petugas di kampung durian yang menjaga

fasilitas parkir, toilet, dan tempat makan sudah pasti kewalahan karena banyaknya pengunjung yang datang.

B. Saran

Sebagai tahap terakhir dalam penyelesaian skripsi, peneliti perlu memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pedoman dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ekowisata Kampung Durian yang lebih baik dan terarah. Berikut adalah saran-saran yang perlu disampaikan::

1. Untuk mengoptimalkan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian, Kabupaten Jember, berikan pelatihan kepada masyarakat lokal tentang manajemen wisata, pelayanan pelanggan, dan bahasa asing. Adakan program edukasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi. Tingkatkan aksesibilitas dengan memperbaiki jalan menuju Kampung Durian. Bangun fasilitas dasar seperti penginapan (homestay), sanitasi yang baik, dan perluasan area parkir. Adakan event atau festival tahunan yang menarik wisatawan, misalnya festival durian. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan, kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk regulasi dan dana.
2. Untuk memaksimalkan Dampak Eksistensi Wisata Kampung Durian terhadap perekonomian masyarakat, Implementasikan sistem manajemen limbah yang efektif, termasuk praktik daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik. Lakukan konservasi lingkungan untuk menjaga keanekaragaman hayati dan keindahan alam. Sediakan aktivitas tambahan

DAFTAR PUSTAKA

- Amdani, S. "Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di kabupaten Gunung Kidul." Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.
- Amelia, Astri Hardina, Muhammad Arif, Muhammad Ikhsan, "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Studi Kasus aek Sijorni Kec. Sayur Matinggi Tapanuli Selatan Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi Syariah*, no. 1, (Juni 2023) <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/view/1373>
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aziz, Muhammad Kholifathul, Markum, dan Kornelia WeblianaB, "Pola Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Gili Lawang Lombok Timur Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Hutan Tropika (Tropical Forest Journal)*, no. 2 (Desember 2020) <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JHT/article/view/2169>
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2008.
- Candranegara, I Made Wimas, I Wayan Mirta, I Nyoman Mangku Suryana dan I Putu Eka Mahardhika. *Jurnal Administrasi Publik*, No. 2 (2019): 97-104 <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/publicinspiration/article/download/1445/1117/>
- Cresswell, Jhon W. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Detmuliati, Alditia, "Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Burai Sumatera Selatan," *Journal of Tourism Research*, no. 1 (2021) <https://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/edutourism/article/view/170>
- Fauzan, Faizatul Hikmah, Uswatun Hasanah, Faizzatul Zuhroh. Model Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (Zis) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Balai Kreatif Lazda Rizki Jember, Moderasi : *Journal Of Islamic Studies*, Vol 3, http://digilib.uinkhas.ac.id/27502/1/Faizatul%2BHikmah_moderasi-1.pdf
- Harahaba, Nuddin, Harsuko Riniwatia, Cholilah Amin Zulfaidahan, "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Clungup Mangrove Conservation (CMC)," *Journal of Fisheries and Marine Research* no. 2 (2020) <https://jfmr.ub.ac.id/index.php/jfmr/article/view/219>

- Hasibuan, Indra Mualim, Satrya Mutthaqin, Ridho Erianto dan Isnaini Harahap. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* no. 2, (2023) <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/19280>
- Herwanda, Dea, I Made Adhi Gunadi, Sarojini Imran. "Analisis Kawasan Ekowisata dan Pemulihan Berbasis Kebencanaan di Wisata Alam Citamiang Kabupaten Bogor," *Jurnal Pariwisata Indonesia* no. 1 (Tahun 2022).<https://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/261>
- Hidayatullah, M.F, Rafidah, Nathania Nur, Masruroh, Nikmatul, Mauliyah, Nur Ika " Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan TikTok Pada Butik DOT. id" *Human Falah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 10 No 1 (2023)
- Info Publik, "Bupati Jember Resmikan Kampung Durian" 2019. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/335951/bupati-jember-resmikan-kampung-durian>
- Komaruddin. *Enslopedia Manajemen*. Edisi ke 5, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Kompasiana.com, "Profil Desa Pakis Panti Jember 2019-2025-KKN IC POSKO 22 IAI AL-Qodiri Jember," KOMPASIANA, 30 juli, 2022, <https://www.kompasiana.com/ahmadfai7113/62e47a2008a8b573513bc512/profil-desa-pakis-panti-jember-2019-2025-kkn-ic-posko-02-iai-al-qodiri-jember>
- Kunda, Ester Esti, Kisworol, Timothy Wherrett, "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal Di Desa Liliboi, Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku," *Jurnal Penelitian Kehutanan*, no 1, (April 2020) <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/makila/article/view/4843>
- Kuswara, R. Didi, dan Nurmiati. "Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Hutan Selelos Kabupaten Lombok Utara," *Jurnal Ilmiah Biologi*, no. 2 (2020) <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist/article/view/2970>
- Mashur, Dadang, dan Zulkarnaini, "Analisis Prospektif Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Pesisir Pantai," *Jurnal Kebijakan Publik*, no. 1, 2022 <https://jpk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/7984>
- Masruroh Nikmatul, dan Agung Parnomo. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya : CV Jakad Publishing, 2018. <http://digilib.uinkhas.ac.id/19184/1/Buku.pdf>

- Mauliyah, Nur Ika, Andre, Mohammad Fadoillah, Moch. Sadanil Karomah. "Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak-Arak Bondowoso" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 2 (2023) <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/pkm/article/view/1880>
- MexU.Pesik dan BetEl Silisna Lagarene, "Pengembangan Atraksi Ekowisata Mangrove Berbasis masyarakat di Kawasan Pesisir desa Tateli dua, Kab. Minihasa, provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 1 (2021) <https://jurnal1.polimdo.ac.id/index.php/JHP/article/view/59>
- Mukmin, Salman. "Pengembangan Ekowisata kali Talang berbasis Masyarakat di Desa Balerante Klaten Jawa Tengah" Skripsi Universitas Yogyakarta, 2019.
- Muryani Chatarina, Sigit Santosa, dan Singgih Prihadi, Ekowisata Berbasis Masyarakat (Surakarta: CV. Pramudita Press, 2020).
- Nugraha, Yudha Eka, Yasinta Etrisia Siti, "Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Pemo Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende," *Jurnal Destinasi Pariwisata*, no. 2, 2020 <https://jurnal.harianregional.com/destinasipar/id-67935>
- Putri, Emmita Devi Hari, Atun Yulianto, Dyah Mustika Wardani, Lilik Edi Saputro, "Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, no. 3, (November 2022): <https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/download/1632/304>
- Qur'an Nu, <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>
- Saripurnadinata, Ronny. "Strategi Pengembangan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi di Gunungkidul Yogyakarta," *Business and Economic Analysis Journal* 2, no. 2 (November 23, 2022). <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i2.38078>
- Setianingrum, Nurul, Windu Adi Saputra, Achmad AbilMusyarrof. "Implementasi Marketing Untuk Mempertahankan Loyalitas Wisatawan Di Taman Botani Sukorambi" *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol, 2 No. 3 (2024) <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/381>
- Soendjotoe, M. Arief, Abdi Fithria, Khairun Nis. Ekowisata dan jasa Lingkungan. Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Wityamaja: Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata Sri Widowati, dan Agung Suryawan Wiranatha: *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat* (Denpasar: Pustaka larisana, 2016),
- Syafi'i, M. "Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak." *Jurnal Ruang* no. 1. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/view/85>
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, Jember: IAIN Jember 2020.
- Ulfa, Dewi Adrikna, "Analisis keberadaan obyek ekowisata mangrove terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk sekotong tengah tahun 2021" Skripsi, Universita Muhammadiyah Mataram, 2022.
- Wibowo, Muchammad Satrio, Herman Novry Kristiansen Paninggiran, Urania Heptanti. "Analisis Daya Tarik Wisata dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal", *Jurnal manajemen Perhotelan dan pariwisata*, Vol. 3, No. 2, (2023) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMPP/article/view/59695/26768>
- Widowati, Sri, dan Agung Suryawan Wiranatha. *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023.
- Widowati, Sri, dan Agung Suryawan Wiranatha: *Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023.
- Yoeti, O. A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: PT Angkasa, 1991.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Yusuf
NIM : 204105020118
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.


Apabila dikemudian hari ternyata hasil dari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Mei 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


166ALX115472403
Mohammad Yusuf
NIM. 204105020118

MATRIKS PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metpend | Fokus Penelitian |
|--|--------------------------------|--|---|---|--|---|
| Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti) | 1. Potensi 2. Ekowisata | 1. Potensi Ekowisata 2. Ekowisata Berbasis Masyarakat | 1. Konservasi 2. Ekonomis 3. Edukasi 4. Partisipasi masyarakat 1. Daya tarik 2. Kemasyarakatan 3. Pengelolaan | 1. Penasehat Wisata Kampung Durian 2. Ketua Wisata Kampung Durian 3. Penanggung Jawab Wisata Kampung Durian 4. Wisatawan | 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian : a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian : a. Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti) 3. Subjek penelitian : <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data : Analisis Interpretasi 6. Keabsahan data : triangulasi | 1. Bagaimana potensi ekowisata berbasis masyarakat di kampung durian Kabupaten Jember? 2. Bagaimana dampak eksistensi wisata kampung durian perekonomian masyarakat sekitar? |

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana potensi ekowisata berbasis masyarakat di kampung durian

Kabupaten Jember?

- a. Bagaimana pihak ekowisata kampung durian dalam mengetahui potensi ekowisata untuk dikembangkan?
- b. Apa saja potensi pengembangan ekowisata kampung durian?
- c. Apa karakteristik yang menjadikan ekowisata kampung durian layak untuk dikembangkan sebagai ekowisata?
- d. Mengapa dalam pengembangan ekowisata kampung durian menggunakan konservasi, ekonomis, partisipasi masyarakat dan edukasi?
- e. Bagaimana pemahaman pengelola dalam mendefinisikan ekowisata kampung durian?
- f. Bagaimana implementasi dan kombinasi yang dilakukan oleh pengelola dalam pengembangan desa ekowisata kampung durian?
- g. Hal apa yang ditawarkan kepada masyarakat agar tertarik berkunjung ke ekowisata kampung durian?
- h. Langkah apa yang sudah dikembangkan pengelola dalam mengenalkan ekowisata kampung durian ke masyarakat luar?
- i. Bagaimana sistem pengelolaan ekowisata yang sudah diterapkan dan akan diterapkan berjalan sesuai dengan perkembangan ekowisata?

2. Bagaimana dampak eksistensi wisata kampung durian terhadap perekonomian masyarakat sekitar?

- a. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap perkembangan ekowisata kampung durian?

- b. Apakah pola pengembangan ekowisata berdampak pada lingkungan sekitar desa kampung durian?
 - c. Bagaimana pola pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah dari perkembangan ekowisata kampung durian?
 - d. Bagaimana pihak pengelola ekowisata menyikapi pengembangan pendapat masyarakat sekitar setelah pengembangan ekowisata?
 - e. Apakah ada penolakan dari masyarakat terkait pengembangan ekowisata kampung durian?
 - f. Apakah masyarakat diikut sertakan dalam pengembangan ekowisata kampung durian?
 - g. Bagaimana sektor keuangan tumbuh dari adanya investasi pariwisata di kampung durian?
 - h. Bagaimana peran penting investasi pariwisata terhadap pengembangan dan kesejahteraan masyarakat?
 - i. Apakah pariwisata kampung durian memiliki kontribusi terhadap peluang kerja penciptaan usaha kepada masyarakat?
 - j. Apakah pariwisata kampung durian memiliki kontribusi terhadap pendapatan pemerintah?
- Wisatawan**
- a. Bagaimana pendapat anda mengenai wisata kampung durian?
 - b. Dari mana anda mengetahui wisata kampung durian?
 - c. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan yang ada pada wisata kampung durian?
 - d. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas dan destinasi yang ada di kampung durian?
 - e. Apa yang menjadi daya tarik ekowisata sehingga ibuk dapat berkunjung ke wisata kampung durian?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail febi@uinkhas.ac.id Website https://febi.uinkhas.ac.id/



Nomor : B-173/Un 22/7 a/PP.00.9/09/2023 22 September 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Manager Kampung Durian
VHPR+V8J, Area Hutan, Pakis, Kec. Pantl
Kab. Jember, Jawa Timur 68181

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Yusuf
NIM : 204105020118
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis ekowisata Kampung Durian Berbasis Masyarakat (Community Based Ecotourism) di Kabupaten Jember. Di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayatullah

Jabatan : Ketua Wisata Di Kampung Durian

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Mohammad Yusuf

NIM : 204105020118

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Wisata kampung Durian untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Potensi Ekowisata berbasis Masyarakat di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti)".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Jember, 2 Mei 2024

Ketua Wisata Kampung Durian







Nur Hidayatullah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Durian Kabupaten

Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti)

Lokasi : Wisata Kampung Durian Desa Pakis Kecamatan Panti

| No. | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan Penelitian | Paraf |
|-----|-------------------|--|---|
| 1. | 29 September 2023 | Menyerahkan surat izin penelitian, observasi, dan pengambilan data terkait wisata Kampung Durian |  |
| 2. | 26 April 2024 | Pelaksanaan penelitian wawancara dengan Ketua yaitu Nur Hidayatullah, Penanggung jawab fasilitas dan penyewaan yaitu Asad, dan wisatawan |  |
| 3. | 30 April 2024 | Pelaksanaan penelitian Penaschat anggota kelompok wisata Kampung Durian |  |
| 4. | 2 Mei 2024 | Permohonan surat keterangan selesai penelitian |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 2 Mei 2024
Mengetahui,
Ketua Wisata Kampung Durian


Nur Hidayatullah

Lampiran: dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Nur Hidayatullah selaku Ketua Pengelola Wisata di Kampung durian



Wawancara dengan Bapak Hartono selaku Penasehat di Wisata Kampung Durian



Wawancara dengan Bapak As'ad sebagai penanggung jawab dan penyewaan fasilitas di kampung Durian



Wawancara dengan ibu Novi sebagai Wisatawan



Wawancara dengan Bapak Aldi Alifian Dara sebagai Wisatawan



Wawancara bersama Bapak Syamsul Ariifin sebagai Wisatawan

BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama : Mohammad Yusuf
 Tempat/ Tanggal lahir : Jember, 13 April 2002
 NIM : 204105020118
 Program studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Alamat : Dsn. Sumbarsari RT 03 RW 03, Desa Kemuningsari Lor,
 Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Kode Pos 68453.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--|-------------|
| 1) TK Dharma Wanita | (2006-2008) |
| 2) SDN Kemuningsari Lor 1 | (2008-2014) |
| 3) SMPN 2 Panti | (2014-2017) |
| 4) MAN 1 Jember | (2017-2020) |
| 5) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember | (2020-2024) |